

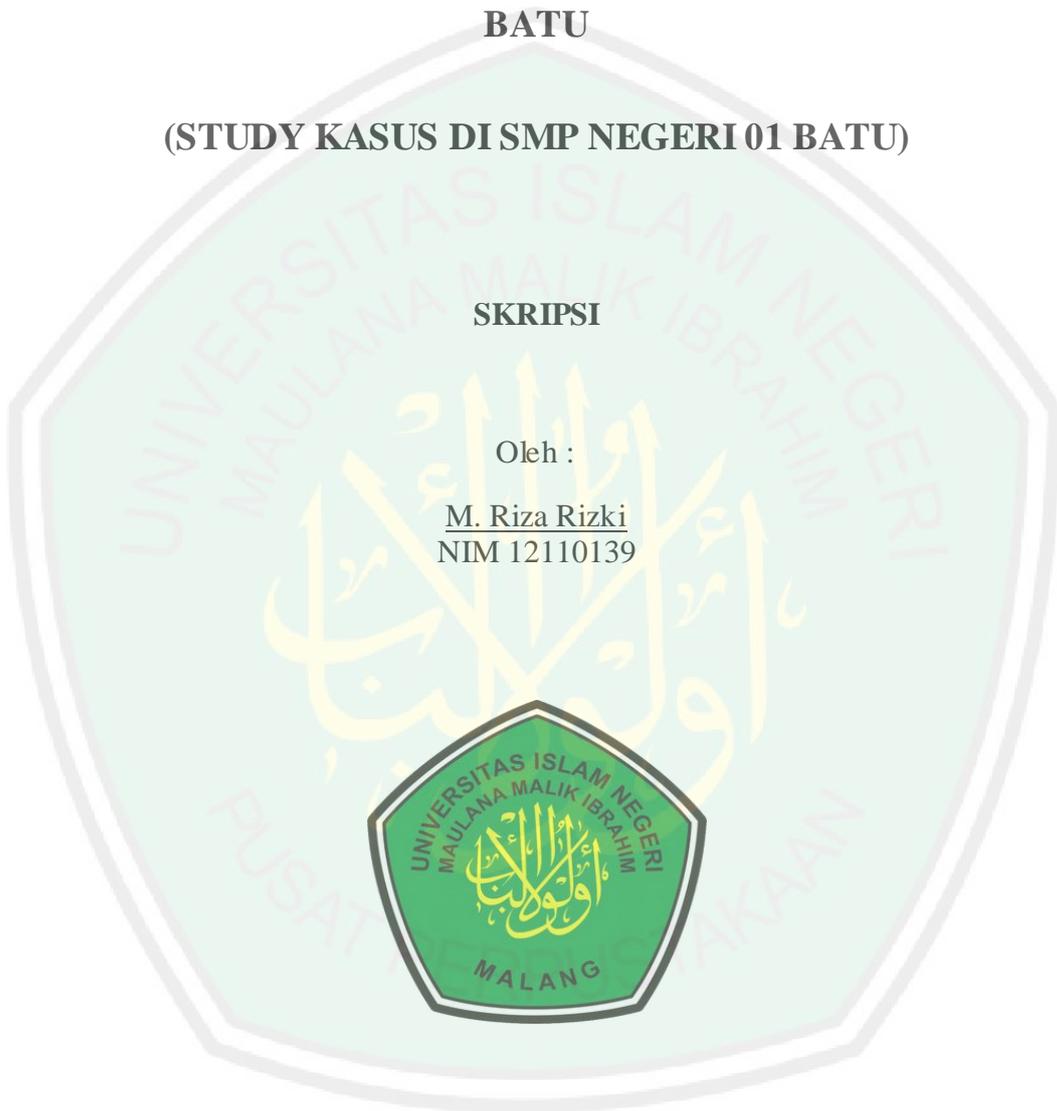
**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGUATKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 01 KOTA
BATU**

(STUDY KASUS DI SMP NEGERI 01 BATU)

SKRIPSI

Oleh :

M. Riza Rizki
NIM 12110139



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus 2016

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGUATKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 01 KOTA
BATU**

(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 01 BATU)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i)*

Oleh :

M. Riza Rizki
NIM 12110139



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2016

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGUATKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 01 KOTA
BATU (STUDI
KASUS DI SMP NEGERI 01 BATU)

SKRIPSI

Oleh:

M. Riza Rizki

NIM 12110139

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 27 Juli 2016

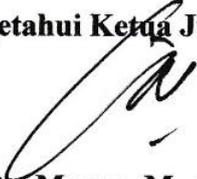
Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. H. Sugeng Istyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

Mengetahui Ketua Jurusan


Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGUATKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 01 BATU (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 01 BATU)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
M. Riza Rizki (12110139)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 09 Oktober 2016 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.i)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

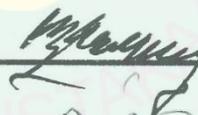
Ketua sidang
Istianah Abu Bakar, M.Ag
197707092003122004



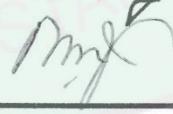
Sekretaris Sidang
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP 196905262000031003



Pembimbing
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP 196905262000031003



Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
197212182000031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Riza Rizki

Malang, 27 Juli 2016

Lamp : 4 (empat) Eksploitasi NIP.196504031998031002

Yang Terhormat,

Dekan Dosen Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : M. Riza Rizki

NIM : 12110139

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Mengokohkan Akhlak Siswa di Sekolah Daerah Wisata (Studi Kasus di SMP Negeri 01 Batu)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian atas kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juli 2016

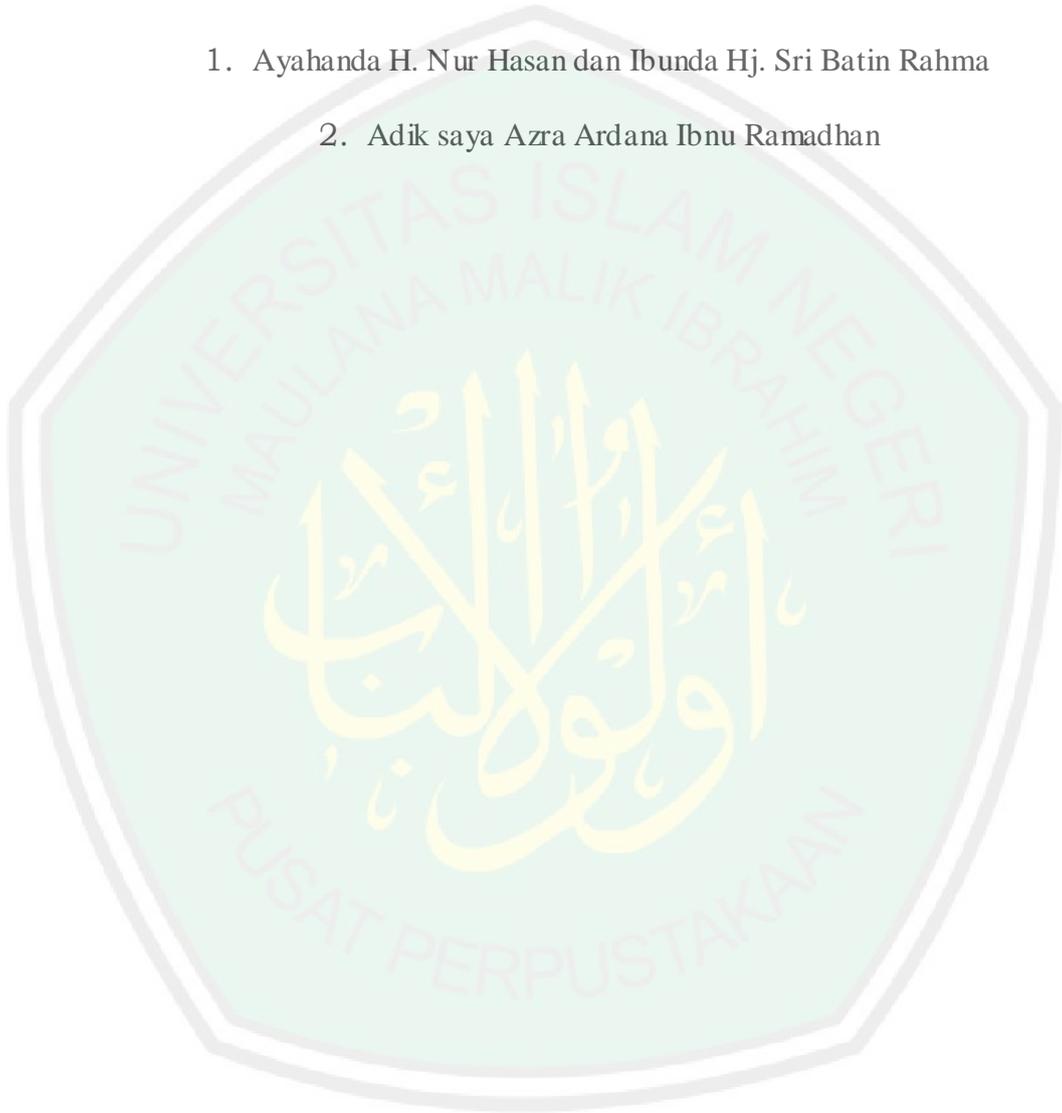


M. Riza Rizki

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda H. Nur Hasan dan Ibunda Hj. Sri Batin Rahma
2. Adik saya Azra Ardana Ibnu Ramadhan



HALAMAN MOTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya (aku) diutuskan adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”

(HR. Abu Hurairah dan Anas Ibn Malik)¹



¹ <https://konsorsiumhadis.wordpress.com/2010/03/25/hadis-0027-muhammad-saw-penyempurna-akhlak/> (diakses pada 18 Mei 2016 pukul 11.53)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Mengokohkan Akhlak Siswa Di Sekolah Daerah Wisata (Study Kasus Di SMP Negeri 01 Batu)”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nanti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayang, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Bambang Irawan, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Kota Batu yang memberikan izin penelitian skripsi ini.
8. Ibu Nur Wahyuni, S.Ag, Ibu Qorina Indriyati, S.Pd.i, dan Bapak Muhammad Takim, S.Pd.i selaku guru PAI SMP Negeri 01 Kota Batu yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 01 Kota Batu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman PAI angkatan 2012 Khususnya PAI F (Sulton, Diah, Dina, Depi, Ipul, Lujeng, Rara, Yani, Huda, Faizin, Irpan, Yani, Uswah, Neneng,

Jaim, Ida, Tantra, Zaki dll) yang selalu menemani dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman-teman PKL MAN Jombang (Mbak Lilis, Agung, Robit, Ida, Sayyidah, dll) yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Teman dekat khususnya Rizki Tri Wahyuningsih yang selalu memberikan semangat, motivasi dan arahan-arrahannya dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Adik terkasih dan tersayang Azra Ardana Ibnu Ramadhan.

14. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya Robbal alamin.*

Malang, 27 Juli 2016

Peneliti

M. Riza Rizki

12110139

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------------|---|------|---|-----|
| ا | = A | ز | = z | ق | = q |
| ب | = B | س | = s | ك | = k |
| ت | = T | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = Ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = J | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = <u>H</u> | ط | = th | و | = w |
| خ | = Kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = D | ع | = ‘ | ة | = ‘ |
| ذ | = Dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = R | ف | = f | | |

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Difthong

أو = aw

أي = ay

ؤ = u

ئي = i

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SAMPUL DALAM | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xvii |
| ABSTRACT | xix |
| مستخلص البحث | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |

| | |
|----------------------------------|----|
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Originalitas Penelitian | 8 |
| F. Definisi Istilah..... | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Pembahasan tentang Guru..... | 14 |
| 1. Pengertian Guru..... | 14 |
| 2. Fungsi dan Peran Guru..... | 16 |
| 3. Sifat Guru | 22 |
| 4. Kompetensi Guru | 25 |
| a. Kompetensi Pedagogik..... | 25 |
| b. Kompetensi Kepribadian..... | 26 |
| c. Kompetensi Sosial..... | 27 |
| d. Kompetensi Profesional | 28 |
| 5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru..... | 30 |
| B. Pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam..... | 31 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 31 |
| 2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam | 34 |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 35 |
| 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam..... | 38 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| C. Pembahasan tentang Akhlak | 41 |
| 1. Pengertian Akhlak | 41 |
| 2. Ruang Lingkup Akhlak | 43 |
| 3. Pembagian Akhlak..... | 44 |
| 4. Manfaat Mempelajari Akhlak..... | 44 |
| 5. Pembinaan Akhlak Pada Remaja..... | 45 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 51 |
| B. Kehadiran Peneliti | 52 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 52 |
| D. Sumber Data | 53 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 55 |
| F. Analisis Data | 57 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 59 |
| H. Tahap-tahap Penelitian..... | 61 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Paparan Data | 63 |
| 1. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Batu..... | 63 |
| B. Hasil Penelitian | 65 |
| 1. Strategi Guru PAI dalam Memperkuat Akhlak Baik Siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu..... | 65 |

| | |
|---|----|
| 2. Problematika yang Dihadapi Guru PAI dalam Menguatkan Akhlak Baik Siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu | 82 |
|---|----|

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Analisis dan Interpretasi Data | 88 |
| 1. Strategi Guru PAI dalam Menguatkan Akhlak Baik Siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu..... | 88 |
| a. Merefresh/Mengulang..... | 90 |
| b. Pendekatan Personal..... | 91 |
| c. Refleksi..... | 92 |
| 2. Problematika yang Dihadapi Guru PAI dalam Menguatkan Akhlak Baik Siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu | 96 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 98 |
| B. Saran..... | 99 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 100 |
|----------------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Originalitas penelitian | 10 |
| Tabel 4.1 Tata Tertib siswa di SMP Negeri 01 Batu | 73 |
| Tabel 4.2 Jadwal dan Alokasi Waktu Pembelajaran | 83 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Interview

Lampiran 2 Data Struktur Organisasi Sekolah

Lampiran 3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Lampiran 4 Catatan Hasil Pengamatan Lapangan

Lampiran 5 Lembar Bukti Konsultasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Akan Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Akan Penelitian Dari Dinas Kota Batu

Lampiran 8 Surat Keterangan Sudah Penelitian

Lampiran 9 Foto Penelitian

Lampiran 10 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Rizki, M.Riza. 2016. *Strategi Guru PAI Dalam Memperkuat Akhlak Siswa Di SMP Negeri 01 Kota Batu (Studi Kasus Di SMP Negeri 01 Kota Batu)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Akhlak merupakan perbuatan yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Dalam sekolah, akhlak merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan supaya peserta didik mempunyai akhlak baik di dalam maupun luar sekolah, maka diperlukan pengokohan akhlak baik peserta didik oleh pihak sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru PAI dalam memperkuat akhlak baik siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu, (2) mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru PAI dalam memperkuat akhlak baik siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu.

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif berupa studi lapangan. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi yang digunakan guru PAI dalam memperkuat akhlak baik siswa yaitu merefresh siswa, pendekatan personal dan memberikan refleksi kepada siswa, (2) keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Akhlak, Guru PAI

ABSTRACT

Rizki, M. Riza. 2016. Islamic Education Teachers strategy of enhancing Morals Students In Public Junior High School 01 Batu (Case Study In Public Junior High School 01 Batu). Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Supervisor: Dr. H. Sugeng Prabowo Listyo, M.Pd.

Virtue is an act that is always in control illahiyah that can bring a positive value and conducive to the benefit of the people. In school, morality is something that should be owned by the learners to achieve success and Hereafter. To achieve the aim that learners have the character both inside and outside the school, it would require the strengthening of good morals learners by the school.

The purpose of this study was to: (1) describe the strategy of teachers of Islamic education in strengthening the moral good students of Public Junior High School 01 Batu, (2) describe the problems faced by teachers of Islamic education in strengthening the moral good students of Public Junior High School 01 Batu.

The methodology used is qualitative research approaches in the form of field studies. The key instrument is the researchers themselves, and techniques of data collection is carried out through observation, interviews, and other data collection methods. Data were analyzed by reducing the data, presented data and draw conclusions.

The results showed that, (1) the strategies used by teachers of Islamic education in strengthening the moral good students that refreshes the students, a personal approach and give reflections to students, (2) lack of instructional time and the limitations of teachers communicating and interacting with students in the school environment.

Keywords: Morals, Islamic Education Teachers

مستخلص البحث

رزقي، محمد ريزا. 2016. إستراتيجية مدرس تعليم الدينية الإسلامية في تمكين أخلاق التلاميذ في المدرسة المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بباتو (البحث الحالية في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بباتو). البحث الجامعي. قسم تعليم الدينية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.
المشرف : الدكتور الحاج سوغيج ليستيا فرابوو و الماجستير.

الأخلاق هو الأفعال جيد في المراقبة الإلهية الذي يحمل الإيجابي والأمدار لمصلحة الأمم. الأخلاق في المدرسة لا بد أن يملك على التلاميذ لتحقيق النجاح في الدنيا والآخرة، لذلك لكي أن يكون الأخلاق الكريمة في داخل المدرسة أو خارج المدرسة فيحتاج على التلاميذ تمكين الأخلاق الكريمة من طرف المدرسة.
أما أهداف البحث منها : (1) وصف الاستراتيجية من معلمي التربية الإسلامية في تعزيز طالب جيد الأخلاقي في الإعدادية مدرسة 01 باتو، (2) وصف المشاكل التي معلمي التربية الإسلامية واجهت في تعزيز الخير الأخلاقي للطلاب في مدرسة اعدادية 01 كوتا باتو..
لتحقيق تلك الأهداف استخدام المدخل الوصفي بنوع البحث الحالية. طريقة جمع البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلة. ، والطريقة الخرى. تحليل البيانات بجمع البيانات، وتصييد البيانات، وعرض البيانات، وعرض الملخص.
ظهر نتائج البحث أن (1) الاستراتيجية المستخدمة من قبل معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الطلاب جيدة الأخلاقي الذي ينعش الطلاب، مقارنة شخصية وإعطاء الأفكار للطلاب (2) عدم وجود وقت التدريس والقيود المفروضة على المعلمين التواصل والتفاعل مع الطلاب في البيئة المدرسية ،
الكلمة الرئيسية : الأخلاق، مدرس تعليم الدينية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²

Dalam berkembangnya istilah pendidikan, berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah dewasa.³

¹Faturrahman, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm 1

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, Cet ke-4 2004), hlm 1

Pendidikan Islam merupakan pengembangan pikiran, penataan sosial, perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia, sehingga mampu meraih tujuan hidup sekaligus mengupayakan perwujudannya. Seluruh ide tersebut telah tergambar secara integratif (utuh) dalam sebuah konsep akidah yang wajib diimani agar dalam diri manusia tertanam perasaan yang mendorongnya pada perilaku normatif yang mengacu pada syari'at Islam yang murni. Perilaku itu adalah penghambaan manusia berdasarkan pemahaman atas tujuan penciptaan manusia itu sendiri, baik dilakukan secara individual maupun kolektif.⁴

Sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi di era globalisasi sekarang ini, yang begitu berkembang pesat dalam berbagai bidang IPTEK dan kemudahan-kemudahan berbagai jenis hiburan yang bisa dinikmati dengan mudah di samping membawa kemajuan juga mendatangkan kegelisahan.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam berteknologi, banyak mengantar perubahan besar terhadap manusia. Perubahan-perubahan tersebut ternyata membawa kesenjangan sosiologi, yaitu terjadinya ketidak seimbangan antara kecanggihan teknologi yang berhasil dengan penyerapan tenaga manusia.⁵

Dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang komunikasi maupun informasi timbul masalah yang menyangkut masalah moral. Banyak orang tidak memiliki lagi pegangan tentang norma kehidupan ataupun norma kesusilaan.

⁴ Hasan & Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), Cet.ke-1, hlm 69

⁵ Ibid, hlm 69

Sedangkan norma-norma dalam kehidupan memiliki peran yang penting dalam pembentukan kehidupan yang harmonis. Pada dasarnya moral itu dimulai dari diri pribadi masing-masing individu sejak dini dengan pemahaman moral yang baik akan mengurangi kemerosotan moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta kedamaian, kesejahteraan dan keharmonisan dalam bermasyarakat dan bernegara. Segala sesuatu di dunia ini selalu berpasang-pasangan begitu juga dengan perkembangan zaman seperti dijelaskan di atas. Disamping membawa kemajuan juga mendatangkan kegelisahan. Dibalik kemudahan-kemudahan yang didapat dalam perkembangan teknologi membawa dampak negatif terhadap keberadaan moral dan etika yang mulai dilupakan.

Selain itu, kemajuan zaman dan teknologi membawa dampak yang cukup besar terhadap perkembangan suatu daerah. Sebagai contoh yaitu berkembangnya Kota Batu menjadi sentra wisata terbesar di Indonesia. Berkembangnya Kota Batu dibarengi dengan kemajuan zaman dan teknologi ini membawa dampak yang cukup signifikan, terutama bagi kalangan pelajar dari segi pendidikan dan akhlak.

Salah satu sekolah yang merasakan dampak dari kemajuan zaman dan teknologi adalah SMP Negeri 01 Batu. Di Sekolah ini banyak siswa yang mengalami penurunan akhlak, diantaranya yaitu menurunnya kesopanan siswa dalam berbicara kepada guru di mana ketika siswa berbicara dengan guru tidak dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa halus, melainkan menggunakan bahasa yang kasar. Kemudian menurunnya kesopanan dalam bertingkah laku seperti ketika ada guru yang duduk dan ada seorang siswa berjalan

di depan guru tidak permisi ataupun menyapa guru tersebut melainkan berjalan dengan santai dan terkadang berlari. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk membina dan menguatkan akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Dalam menghadapi kemajuan zaman dan kemajuan teknologi, menanamkan pendidikan agama pada anak sangat diperlukan, karena akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Diharapkan dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak.

Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Sebagai pijakan, agama memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik, karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak.

Pendidikan agama yang dimaksud adalah pendidikan dalam penanaman atau pengokohan akhlakul karimah, karena sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu, masyarakat, dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka

sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya⁶

Memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam islam, namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni perbuatan itu selalu diulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar).

Menurut islam, pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multikrisis juga disebabkan karena kurangnya pemahaman akhlak. Secara umum pembinaan akhlak remaja sangat memprihatinkan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha dalam pembinaan pemahaman pendidikan akhlak itu sangat penting.⁷

Mengokohkan akhlak dibutuhkan strategi yang tepat. Terlebih di zaman globalisasi dan kemajuan IPTEK, pengaruh media cetak dan non cetak, terutama media sosial berperan besar mengubah perilaku seseorang.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran dari Akhlak sangatlah penting bagi manusia, apalagi bagi anak-anak. Maka dari itu di dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang anak. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk membahas lebih dalam

⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 1-2

⁷ Nazarrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), hlm 45

dengan melakukan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul :

“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGUATKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 01 KOTA BATU (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 01 BATU)“.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti mendapatkan suatu masalah yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut, adapun masalah terinci:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan akhlak baik siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu.
2. Problematika apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan akhlak baik siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu.

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan akhlak baik siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan akhlak baik siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain :

1. Bagi Lembaga

Sebagai bahan dokumentasi bagi pengembangan pendidikan serta memberi masukan untuk lebih meningkatkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengokohkan Akhlak.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk mengetahui seberapa jauh kebijakan yang dilakukan dalam rangka membina peserta didik di sekolah dan diharapkan akan dapat membantu memperluas khasanah ilmu pengetahuan dalam masalah mengokohkan Akhlak pada peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan serta pengalaman yang sangat berharga bagi penulis tentang pengokohan Akhlak .

E. Originalitas Penelitian

Pada penelitian terdahulu ini untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti sekarang. Dengan ini penulis bisa mengetahui letak perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan diadakan dan penelitian terdahulu.

Maka akan menghindari penjiplakan, atau peneliti mengambil beberapa tulisan atau skripsi yang relevan dengan topik yang peneliti bahas dalam skripsi ini.

1. M. Bahrur Rohim, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang, 2012.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ini meneliti tentang strategi guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa dalam proses belajar mengajar.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diadakan, pertama meneliti tentang strategi guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah dalam proses belajar mengajar. Kedua, penelitian terdahulu bertempat di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang, sedangkan penelitian yang akan diadakan bertempat di SMP Negeri 01 Kota Batu.

2. Evi fatmawati Zakiya, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang, 2013.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang peran guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa kelas X. Perbedaan dengan penelitian yang akan diadakan yaitu, pertama, penelitian yang dilakukan lebih fokus ke arah peran guru PAI dalam pembinaan akhlak. Kedua, penelitian yang dilakukan terfokus hanya pada kelas X, sedangkan penelitian yang akan diadakan fokus pada satu sekolah.

3. Dhoni Arifin, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di SMP Bustanul Muta'allimin Blitar, 2013.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan, pertama penelitian lebih terarah pada pembentukan akhlaqul karimah siswa, sedangkan penelitian yang akan diadakan lebih terarah pada strategi guru dalam mengokohkan akhlak siswa.

4. Rofikasari Mutmainah, Implementasi Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Malang, 2012.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang implementasi dari pendidikan akhlak pada peserta didik. Perbedaan dalam penelitian yang akan diadakan yakni, penelitian ini lebih menfokuskan pada implementasi pendidikan akhlak, sedangkan penelitian yang akan diadakan lebih menfokuskan pada strategi guru PAI dalam mengokohkan akhlak siswa.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji, yaitu mengenai strategi atau upaya seorang guru PAI dalam membina akhlak siswa di sekolah. Untuk penelitian yang akan dilakukan menfokuskan kepada strategi guru PAI dalam mengokohkan akhlak siswa.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

| No | Peneliti | Judul dan Tahun Peneliti | Persamaan dan Perbedaan |
|----|-----------------|--|---|
| 1 | M. Bahrur Rohim | - Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang, 2012 | Persamaan - Strategi Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa Perbedaan - Pembinaan Akhlakkul Karimah |
| 2 | Evi fatmawati | - Peran Guru Pendidikan Agama | Persamaan |

| | | | |
|---|--------------------------|--|--|
| | Zakiya | Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang, 2013. | - Guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa Perbedaan - Objek penelitian - Fokus penelitian |
| 3 | Dhoni Arifin, | - Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di SMP Bustanul Muta'allimin Blitar, 2013 | Persamaan - Guru PAI dalam membentuk Akhlak siswa Perbedaan - Fokus penelitian |
| 4 | Rofikasari Mutmainah, | - Implementasi Pendidikan Akhlak pada | Persamaan - Pendidikan |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | Peserta Didik di SMK Negeri 2 Malang, 2012 | Akhlak pada peserta didik Perbedaan - Fokus penelitian |
|--|--|--|--|

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam : Rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus, dan dilakukan oleh orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, serta memberi materi pengetahuan agama Islam, agar mereka kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt.
2. Pengertian Menguatkan Akhlak Siswa : Menguatkan atau memperkuat perilaku orang atau anak yang sedang berguru atau belajar untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang berada dalam kontrol ilahiyah, dan dapat membawa nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati, dan lain-lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam misi penelitian ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini :

BAB I : Merupakan pendahuluan didalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Mendeskripsikan kajian pustaka yang didalamnya membahas kajian teori tentang Guru, Pendidikan Agama Islam dan Akhlak.

BAB III : Memaparkan tentang Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian dan paparan data, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari diskripsi obyek penelitian dan paparan hasil penelitian

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, di mana dalam bab ini berisi tentang temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan

BAB VI : Penutup, yang mana pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi secara langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk survive dalam hidup, moral, empati, kreasi dan sebagainya.⁸

Menurut Humaidi Tatapangarsa, guru adalah orang yang kita bisa mendapatkan pendidikan dan pengajaran darinya baik formal maupun non formal.⁹

Definisi lainnya, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.¹⁰ Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat

⁸ Fathurrohman & Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 13

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm 36

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 15

belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun *up grading* dan/atau pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya.

Pendidik (guru) dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.¹¹ Dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; kedua karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang tersebut dalam Al-Qur'an :

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) ,Cet. ke-6, hlm 74

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”, (Q.S. A- Tahrir/66: 6)

“Dirimu” yang dimaksud dalam ayat di atas adalah diri orang tua anak tersebut yaitu ayah dan ibu; “anggota keluarga” dalam ayat di atas ialah terutama anak-anaknya.

2. Fungsi dan Peran Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:¹²

a. Korektor

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 43-48

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c. Informator

Sebagai informatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis *motiv-motiv* yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja

dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

j. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik.

Sedangkan tugas guru menurut Ahmad Tafsir adalah sebagai berikut :¹³

- a) Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.
- d) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 79

anak didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

Sehubungan dengan hal itu Abidin juga menegaskan bahwa” Tugas dan tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh guru, terutama guru agama pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengajarkan seluruh perkembangan kepribadian anak didik pada ajaran Islam.¹⁴ Menurut Al-Ghazali guru harus memiliki akhlak yang baik, karena anak-anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya.¹⁵

Sedangkan Nur Uhayati mengemukakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pendidik (guru) antara lain:¹⁶

- a) Membimbing anak didik kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b) Menciptakan situasi pendidikan keagamaan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Pada sisi lain Samsul Nizar mengungkapkan tentang rangkaian tugas guru dalam mendidik: “rangkaiannya mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan.¹⁷ Imam Barnadib menambahkan

¹⁴ Zainal Abidin, *Kepribadian Muslim*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), hlm 29

¹⁵ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 170

¹⁶ Nur Uhayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm 72

¹⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pres, 1993), hlm 44

dengan tugas guru terkait dengan perintah, larangan, menasehati, hadiah, pemberian kesempatan, dan menutup kesempatan.¹⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

3. Sifat Guru

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut¹⁹:

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.

Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka guru harus tahu kewajiban yang sesuai dengan posisinya sebagai guru, ia haruslah seorang yang benar-benar zuhud. Guru mengajar dengan maksud mencari keridaan Allah, bukan karena mencari upah, gaji atau uang balas jasa, artinya guru tidak menghendaki dengan mengajar itu selain mencari keridhaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

- b. Kebersihan guru

¹⁸ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993), hlm 40

¹⁹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), Cet. Ke-5, hlm 137

Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, bersifat ria (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat yang yang tercela. Rasulullah saw bersabda:

“Rusaknya umatku adalah karena dua macam orang. Seorang alim yang durjana dan seorang yang jahil, orang yang paling baik ialah ulama yang baik dan orang yang paling jahat ialah orang-orang yang bodoh”.

c. Ikhlas dalam pekerjaan

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya. Tergolong ikhlas ialah seorang yang sesuai kata dengan perbuatan, melakukan apa yang ia ucapkan, dan tidak malu-malu mengatakan: Aku tidak tahu, bila ada yang tidak diketahuinya. Seorang alim yang benar-benar alim ialah orang yang masih merasa malu selalu harus menambah ilmunya dan menempatkan dirinya sebagai pelajar untuk mencari hakekat, di samping itu ia ikhlas terhadap muridnya dan menjaga waktu mereka. Tidak ada halangannya seorang guru belajar dari murid-muridnya oleh karena dalam pendidikan Islam seorang guru bersifat rendah hati.

d. Suka Pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemarah karena sebab-sebab yang kecil.

e. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru

Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.

f. Harus mengetahui tabi'at murid

Guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran murid agar ia tidak tersesat di dalam mendidik anak-anak.

g. Harus menguasai mata pelajaran

Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan, serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal, tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.

4. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa :

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam bidang pendidikan, khususnya yang diperuntukkan bagi guru, Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar.

Kompetensi Pedagogik dapat diartikan juga sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.²⁰

Kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus

²⁰ Yunus & Syarifan, *Profesi Keguruan*, (Surabaya:Aprint A,2009), hlm 4-11

- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f. Evaluasi proses dan hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsure fisik dan psikis. Seluruh sikap dan perbuatan seseorang, merupakan gambaran dari kepribadian itu. Kepribadian seorang guru dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan Pembina yang baik atau perusak masa depan siswa. Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profile dan idola.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 28, ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif,

berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi,²¹ serta menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru harus ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri hadayani.

Kompetensi kepribadian meliputi:

- a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 28, ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara

²¹ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm 7

efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/ teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah,²² mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut berperan dalam kegiatan sosial.²³

Kompetensi sosial meliputi:

- a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.
- c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang

²² Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm 2.18

²³ Samana, *op.cit*, hlm 56

pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.²⁴

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:²⁵

- a. Merencanakan sistem pembelajaran
 - Merumuskan tujuan
 - Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
 - Memilih dan menggunakan metode
 - Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
 - Memilih dan menggunakan media pembelajaran
- b. Melaksanakan sistem pembelajaran
 - Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
 - Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
- c. Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - Memilih dan menyusun jenis evaluasi
 - Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
 - Mengadministrasikan hasil evaluasi

²⁴ Djam'an Satori, dkk, *op.cit*, hlm 2.36

²⁵ Hamzah B. Uno, *op.cit*, hlm 19

- d. Mengembangkan sistem pembelajaran
 - Mengoptimisasi potensi peserta didik
 - Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
 - Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Mengenai tugas guru, para ahli pendidikan Islam dan para ahli pendidikan Barat sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.

Dalam literatur Barat diuraikan tugas-tugas guru selain mengajar. Tugas-tugas selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tugas pengajaran. Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut²⁶:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.

²⁶ Ahmad Tafsir, *op.cit.*, (Cet. Ke-6), hlm 79

- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

B. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan secara sederhana, dapat merujuk pada Kamus Besar Indonesia (KBBI). Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut juga dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik.²⁷

²⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 8-9

Menurut bahasa, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Dalam *paedagogos* adanya seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Perkataan yang mulanya berarti “rendah” (pelayan, bujang), sekarang dipakai untuk pekerjaan mulia. *Paedagog* (pendidik atau ahli didik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak. Sedangkan pekerjaan membimbing disebut *paedagogis*. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.²⁸

Menurut Istilah, Ahmad D. Marimba²⁹, menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmaniah dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dari definisi lainnya, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas

²⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm 30

²⁹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1987), hlm 19

hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.³⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³¹ Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dalam perkembangan anak, karena hal tersebut menyangkut nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam³²

Pendidikan Islam menurut Zarkowi Soejoeti³³ terbagi dalam tiga pengertian. Pertama, Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya, maupun dalam kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam

³⁰Faturrahman, *op.cit*, hlm 1

³¹Zakiah Derajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 86

³²Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), Cet. Ke-1, hlm 36

³³Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999), Cet. Ke-2, hlm 1-2

ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.

Pendidikan Islam tidak tertuju kepada pembentukan kemampuan akal saja, melainkan tertuju kepada setiap bagian jiwa sehingga setiap bagian jiwa itu menjadi mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Pendidikan Islam bukan hanya membentuk dan meningkatkan kemampuan kerja setiap bagian jiwa itu, tetapi juga membentuk sistem kerja setiap bagian jiwa itu persis seperti yang Allah kehendaki dan juga membentuk kemampuan memanifestasikan isi jiwa ke dalam bicara yang baik dan benar, ke dalam sikap yang baik dan benar, ke dalam sikap perangai yang benar dan baik, ke dalam perbuatan dan kerja keras yang benar dan baik. Baik dan benar itu bukan menurut pendapat atau selera manusia, melainkan benar dan baik menurut ukuran dari Allah.³⁴

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Hadits, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.³⁵

³⁴ Hasan & Ali, *op.cit*, hlm 45-46

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 79

Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syari'ah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai memanifestasikan dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk yang lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dll) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah-kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.³⁶

³⁶ Ibid, hlm 80

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan terkait dengan kebutuhan dan tabiat manusia tidak lepas dari tiga unsur, yaitu jasad, ruh, dan akal. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam secara umum harus dibangun berdasarkan tiga komponen tersebut, yang masing-masing harus dijaga keseimbangannya. Maka dari sini, tujuan pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga.³⁷

a. Pendidikan Jasmani (al-Tarbiyah al-Jismiyah)

Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk menumbuhkan, menguatkan, dan memelihara jasmani dengan baik (normal). Dengan demikian, jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan beban tanggung jawab yang dihadapinya dalam kehidupan individu dan sosial. Di samping itu juga mampu (kebal) dalam menghadapi berbagai penyakit yang mengancamnya.

Ada dua sarana untuk membantu keberhasilan pendidikan jasmani, yaitu (a) sarana pendidikan jasmani yang bersifat aktif, meliputi makanan sehat, udara segar, gerak badan atau olahraga, dan (b) sarana pendidikan jasmani yang bersifat pasif, seperti kondisi ruang kelas dan kondusif, jumlah peserta didik dalam kelas tidak terlalu banyak, dan sebagainya.³⁸

b. Pendidikan Akal (al-Tarbiyah al-‘Aqliyah)

³⁷ Haitami & Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. Ke-1, hlm 117

³⁸ Basuki & Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007), hlm 40

Pendidikan Akal (al-tarbiyah al-‘aqliyah) adalah peningkatan pemikiran akal dan latihan secara teratur untuk berpikir benar. Pendidikan intelektual akan mampu memperbaiki pemikiran tentang ragam pengaruh dan realitas secara tepat dan benar. Hal ini akan menghasilkan keputusan atas segala sesuatu yang dipikirkan menjadi tepat dan benar.

Dengan demikian, tujuan pendidikan akal, terikat perhatiannya, dengan perkembangan inteligensi yang mengarahkan manusia sebagai individu untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya yang mampu memberi pencerahan diri.³⁹

c. Pendidikan Akhlak (al-Tarbiyah al-Khuluqiyah)

Akhlak mempunyai kedudukan sangat penting dalam ajaran Islam, untuk mencapai keridhaan Allah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dari sahabat Umar Ibn al-Khattab, dijelaskan tentang sendi-sendi agama yang bertumpu pada tiga komponen, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Ketiganya merupakan sistem yang dalam praktik tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi merupakan totalitas untuk mewujudkan akhlaq al-karimah dalam setiap perilaku manusia dalam setiap aspek kehidupan.⁴⁰

³⁹ Suyudi, HM. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an: Integritas Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hlm 65

⁴⁰ Haitami & Syamsul, *op.cit*, hlm 119

Sedangkan menurut Al-Syaibani⁴¹, tujuan pendidikan Islam secara rinci adalah (1) memperkenalkan kepada peserta didik dasar-dasar akidah Islam, ibadah, dan tata cara pelaksanaannya dengan betul, dengan membiasakan peserta didik untuk berhati-hati dan menaati dalam menjalankan syari'at agama; (2) menumbuhkan kesadaran agama yang benar pada diri peserta didik serta menghindari dari bid'ah dan khurafat yang kurang disadari keberadaannya; (3) menanamkan keimanan dan prinsi-prinsipnya kepada jiwa peserta didik; (4) menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah pengetahuan dengan penuh kesadaran dan kerelaan; (5) menambahkan kepada peserta didik rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an melalui membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya; (6) menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaan Islam untuk mengikuti jejak keberhasilan yang telah dicapai pendahulunya; (7) menumbuhkan sifat keikhlasan, optimis, percaya diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong dalam kebajikan, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar dan berpegang teguh pada prinsip; (8) mendidik naluri, motivasi, dan keinginan anak yang dibentengi dengan akidah dan nilai positif, serta membiasakan untuk menahan emosi dalam bergaul; (9) menyuburkan hati anak didik dengan mahabbah, dzikir, dan takwa; (10) membersihkan hati anak didik dari sifat tercela, seperti dengki, hasad, benci, kekerasan, ego, khianat, nifak, bimbang, dan sebagainya.

⁴¹ Ibid, hlm 122

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama Islam antara lain adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah swt serta Akhlak Mulia.

Pancasila sila pertama, Ketuhanan Yang Mahaesa, menghendaki kemajuan tidak hanya kemajuan dalam intelektual belaka, tetapi juga dalam bidang moral spiritual yang lebih lanjut diperkuat dalam penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) bagian a bahwa: “ Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa serta berakhlak mulia”. Manusia yang beriman dan bertakwa adalah bagian dari pelaksanaan amanat Pancasila sila pertama dan pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: “Atas berkat rahmat Allah Yang Mahakuasa...” serta UUD’45 dalam bab XI Pasal 29 ayat (1) dan (2) yang berbunyi: (1) negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Mahaesa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

- b. Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran

Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada

⁴² Abdul Rahman S, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 44-49

adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.

Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan dan iman kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang boleh, apa yang dianjurkan melakukannya menurut ajaran agama.

Pendidikan agama itu tidak boleh lepas dari pengajaran agama, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada pemahaman dan norma-norma yang harus dilakukan dan diindahkan. Pendidikan agama harus memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diandalkan anak didik, supaya semua perbuatannya dalam hidup mempunyai nilai-nilai agama, memiliki roh yang tidak keluar dari moral agama.

c. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa di dunia lainnya. Demikian juga pendidikan agama Islam di sekolah umum harus berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional yang secara eksplisit disebutkan dalam rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab II Pasal II tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional.

Kehidupan bangsa yang cerdas yang dikehendaki oleh rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas secara implisit adalah terwujudnya manusia Indonesia yang mempunyai imtak (iman dan takwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus berperan dan berfungsi sebagai rangkaian proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan imtak dan iptek.

d. Fungsi semangat Studi Keilmuan dan IPTEK

Dalam pelaksanaannya pendidikan agama harus ada kerangka pikir yang sama bahwa pembinaan imtak tidak lagi cukup hanya didekati secara monolitik melalui pendidikan agama, melainkan integratif. Perspektif yang melandasinya pun tidak lagi dikotomis, melainkan lebih dilandasi semangat rekonsiliasi, karena agama dan ilmu pengetahuan pada dasarnya berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah swt.

C. Pembahasan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlak, yakhliq, ikhlakan, yang berarti al-sajiyah

(perangai), at-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman, al-mar'u'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).⁴³

Sementara itu ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa akar kata akhlak dari kata akhlaka sebagaimana disebutkan di atas tampaknya kurang pas, sebab isim mashdar yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan isim (kata benda) yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata khilqun atau khulqun yang artinya sama dengan akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas.⁴⁴

Adapun pengertian akhlak secara terminologis,⁴⁵ para ulama telah banyak mendefinisikan, di antaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Imam Al Ghazali, Akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa

⁴³ Aminuddin,dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), Cet. Ke-1, hlm 152

⁴⁴ Ibid, hlm 152

⁴⁵ Nuhannad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 151

memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁶ Sedangkan dari definisi lain, Akhlak merupakan perbuatan yang lahir dari kemauan dan pemikiran, dan mempunyai tujuan yang jelas.⁴⁷

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).⁴⁸

Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah itu baik atau buruk.⁴⁹ Dalam hubungan ini Ahmad Amin⁵⁰ mengatakan sebagai berikut, “Bahwa Obyek ilmu akhlak adalah membahas perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruk”.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 3

⁴⁷ Subaiti, Musa Jawad, *Akhlak Keluarga Muhammad saw*, (Jakarta : Lentera, 2000), hlm 25

⁴⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 152

⁴⁹ Abuddin Nata, *op.cit*, hlm 9

⁵⁰ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), Cet. Ke-3, hlm 2

Pendapat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah perbuatan manusia untuk selanjutnya diberikan penilaian apakah baik atau buruk.

3. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:⁵¹

- a) Akhlak yang terpuji (al-Akhlak al-Karimah/al-mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), husnudzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras, dan lain-lain.
- b) Akhlak yang tercela (al-Akhlak al-Madzmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur

⁵¹ Aminuddin,dkk, *op.cit*, hlm 153

(sombong), su'udzdzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.

4. Manfaat Mempelajari Akhlak

Ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kegunaan dan manfaat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya, di antaranya adalah kemajuan rohaniah, penuntun kebaikan, kebutuhan primer dalam keluarga, kerukunan antar tetangga, dan peranan akhlak dalam pembinaan remaja.⁵²

Ilmu akhlak juga berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk.⁵³

Dengan mengetahui yang baik maka manusia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk manusia akan terdorong untuk meninggalkannya dan dia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

Selain itu, Ilmu Akhlak juga akan bermanfaat secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Diketahui bahwa

⁵² Muhammad Alim, *op.cit*, hlm 158

⁵³ Abuddin Nata, *op.cit*, hlm 14

manusia memiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fikih, sedangkan rohani dibersihkan secara batiniyah melalui akhlak.

5. Pembinaan Akhlak Pada Remaja

Para orang tua, kaum pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja. Berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan dan sebagainya. Masalahnya kembali kepada akhlak remaja itu sendiri. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak.

Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata, karena kesopanan dan tingkah lakunya yang baik dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian adalah remaja yang shaleh, yang berakhlak.

Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaninya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat.

Untuk mengetahui ciri-ciri insan kamil dapat ditelusuri pada berbagai pendapat yang dikemukakan para ulama yang kompeten dan terkemuka. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:⁵⁴

a. Berfungsi akal nya secara optimal

Menurut kaum Mu'tazilah, manusia yang akal nya berfungsi secara optimal dapat mengetahui segala perbuatan baik seperti adil, jujur, berakhlak sesuai dengan esensinya wajib dilakukan, walaupun tidak diperintahkan oleh wahyu. Manusia yang demikian yang dapat mendekati tingkat insan kamil.

b. Berfungsi intuisinya

Insan kamil dapat juga dicirikan dengan berfungsinya intuisi yang ada dalam dirinya. Intuisi ini dalam pandangan Ibn Sina disebut jiwa manusia (rasional soul). Menurutnya jika yang berpengaruh dalam diri manusia adalah jiwa manusianya, maka orang itu hampir menyerupai malaikat dan mendekatinya kesempurnaan.

c. Mampu menciptakan budaya

Sebagai bentuk pengamalan dari berbagai potensi yang dimilikinya sebagai insan, manusia yang sempurna adalah manusia yang mampu mendayagunakan seluruh potensi rohaniyahnya secara optimal.

d. Menghiasi diri dengan sifat-sifat ketuhanan

⁵⁴ Muhammad Alim, *op.cit*, hlm 160-162

Manusia termasuk makhluk yang mempunyai naluri ke-Tuhanan (fitrah). Manusia cenderung kepada hal-hal yang berasal dari Tuhan, dan mengimaninya. Menjadi khalifah merupakan gambaran ideal bagi manusia. Yaitu manusia yang berusaha menentukan nasibnya sendiri, baik sebagai kelompok masyarakat maupun sebagai individu. Manusia memiliki tanggung jawab yang besar karena memiliki daya kehendak yang bebas. Manusia dengan sifat-sifat ketuhanan dalam dirinya dapat mengendalikan sifat-sifat rendah yang lain. Manusia yang melakukan amanat Tuhan dengan melaksanakan perintah-Nya.

e. Berakhlak mulia

Sejalan dengan ciri di atas, insan kamil juga adalah manusia yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali syari'ati yang mengatakan bahwa manusia yang sempurna memiliki tiga aspek, yakni aspek kebenaran, kebajikan, dan keindahan. Dengan demikian ia memiliki pengetahuan, etika, dan seni. Semua ini dapat dicapai dengan kesadaran, kemerdekaan dan kreatifitas.

f. Berjiwa seimbang

Dalam kehidupan diperlukan adanya sikap seimbang antara pemenuhan kebutuhan material dengan spiritual, agar tidak ada kesenjangan dalam kehidupan.

Pembinaan akhlak dalam Islam, menurut Muhammad al-Ghazali,⁵⁵ telah terintegrasi dengan rukun Islam yang lima. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan kalimat syahadat, yaitu bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan rasul-Nya sudah dapat dipastikan menjadi orang yang baik.

Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Rukun Islam yang ketiga adalah zakat yang juga mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan dirinya sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain (fakir, miskin, dan seterusnya). Demikian pula rukun Islam yang keempat, puasa. Puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, melainkan lebih dari itu merupakan latihan diri untuk memiliki sifat-sifat mulia seperti sabar, dan syukur, dan mampu menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

Adapun rukun Islam yang terakhir adalah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah lain dalam rukun Islam. Hal ini dapat dipahami karena ibadah

⁵⁵ Aminuddin, dkk, *op.cit*, hlm 156-157

haji dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut keseimbangan, yaitu di samping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta ikhlas-rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan, keluarga, dan lainnya.

Di samping itu pembinaan akhlak juga telah terintegrasi dalam rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, qada-qadar-Nya, dan hari kiamat.

Namun, hal yang lebih penting dalam pembinaan akhlak adalah pembinaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (uswatun hasanah), di sinilah orang tua memegang peran yang sangat dominan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan model kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan laporan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong LJ (2002) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁵⁶

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, karena dengan pendekatan deskriptif kualitatif akan dihasilkan data-data yang berupa kata-kata, sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai

⁵⁶Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2002), hlm 3

status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun.⁵⁷

Peneliti di sini mempunyai peran sebagai pengamat penuh, yang artinya peneliti mengamati saja tanpa ikut melakukan kegiatan yang ditelitinya. Adapun kehadiran peneliti ini statusnya telah diketahui oleh subyek yang ada di SMP Negeri 01 Kota Batu.

C. Lokasi Penelitian

⁵⁷Ibid, hlm 164

Lokasi penelitian digunakan sebagai tempat penelitian ini, terletak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Kota Batu, Jl. Agus Salim, Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur.

D. Sumber Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum. Data adalah sekumpulan keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar jalan analisis atau kesimpulan.⁵⁸ Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁵⁹

Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus di peroleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang dikumpulkan tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Kota Batu.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

⁵⁸ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Data dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 82

⁵⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 107

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya terbagi menjadi kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, atau disebut juga data primer, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti.⁶⁰

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber data buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto sudah banyak dipakai dalam berbagai keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

⁶⁰ Su mard i Suryabrata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 22

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang di selidiki.⁶¹ Oleh karena itu observasi harus dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala praktis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Metode ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif, yaitu peneliti langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti dengan mengambil bagian sesuatu dari kegiatan tersebut.
- b. Observasi Non Partisipatif, yaitu peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, akan tetapi peneliti tidak mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Adapun jenis observasi dalam sebuah penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung

⁶¹Sukandar Arrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Madah University), hlm 69

terhadap objek penelitian, akan tetapi peneliti tidak mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Peneliti bisa langsung mengamati peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengokohkan akhlak dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh hasilnya lebih valid.

2. Metode Interview/Wawancara

Metode Interview adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian responden melalui percakapan langsung atau bertatap muka.

Peneliti disini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu antara kombinasi interiew bebas dengan interview terpimpin. Dimana dalam pelaksanaannya pewawancara membawa buku pedoman yang merupakan garis besarnya saja, selain itu pewawancara juga harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes atau hubungan baik dengan orang yang diwawancarai sehingga dapat memberikan suasana kerjasama, sehingga memungkinkan diperolehnya informasi dengan benar.⁶²

3. Metode Dokumentasi

⁶² Furchan Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional), hlm 248

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa file-file, foto-foto serta data catatan yang dilakukan selama dilaksanakannya penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui suasana sekolah, fasilitas yang ada di sekolah, sejarah sekolah, keadaan guru serta keadaan siswa yang ada di lokasi penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yang meliputi jadwal kegiatan, struktur organisasi serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto, atau catatan lapangan sesuai dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengokohkan akhlak.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan & Biklen (1982) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Adapun teknik analisis data Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di

⁶³Lexy J, Moleong, *op.cit*, hlm 248

lapangan, karena dengan pendekatan deskriptif kualitatif akan dihasilkan data-data yang berupa kata-kata, sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi.⁶⁴ Dengan melalui tiga tahapan tersebut peneliti ingin mengetahui tentang peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengokohkan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting.⁶⁵

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁶

3. Verifikasi Data (Menarik kesimpulan)

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Pemikiran Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm 91

⁶⁵Ibid, hlm 92

⁶⁶Ibid, hlm 95

Langkah terakhir dari rangkaian analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap belum terlihat sehingga setelah dilakukan penelitian maka menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya, dipertanggung jawabkan serta bersifat ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data dan penelitian yang tentunya akan beimbis terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶⁷

Trianggulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Seperti halnya hasil observasi dapat di cek

⁶⁷Lexy J, Moleong, *op.cit*, hlm 178

dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat lebih tajam dan detail antara hubungan beberapa data.

2. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu dalam memudahkan peneliti untuk pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.⁶⁸

3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap Pra Lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁹

1. Tahap Pra-Lapangan

⁶⁸Ibid, hlm 221

⁶⁹Ibid, hlm 127

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan. Sebagaimana yang dikutip Moeloeng, ada enam tahapan kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan antara lain : *pertama*, menyusun rancangan penelitian, *kedua*, memilih lapangan penelitian, *ketiga*, mengurus perizinan, *keempat*, menjajaki dan memilih lapangan penelitian, *kelima*, memilih dan memanfaatkan informan, *keenam*, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu : *pertama*, memahami latar penelitian, *kedua*, memasuki lapangan penelitian, dan *ketiga*, berperan serta sambil mengumpulkan data.⁷⁰

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan sesudah kembali dari kegiatan lapangan, pada tahap ini, analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu : wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁷¹

⁷⁰Ibid, hlm 127-17

⁷¹Ibid, hlm 190

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah urutan atau sistematika yang dimulai dari tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap setelah penelitian. Namun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan mengikuti atau sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Kota Batu

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah terbaik yang berbudaya, cerdas, cakap, dan kompetitif dengan dasar Iman dan Takwa

Indikator :

- a) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Tersusunnya Kurikulum SMP Negeri 01 Batu (KTSP) melalui penerapan K-13 sesuai SNP
- c) Terwujudnya standart proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai SNP
- d) Terwujudnya standart pendidik dan tenaga kependidikan yang relevan dan berbasis ICT sesuai SNP
- e) Terwujudnya standart pendidik dan tenaga kependidikan sesuai SNP

- f) Terwujudnya standart pengelolaan pendidikan berdasarkan prinsip MB sesuai SNP
 - g) Terwujudnya standart penilaian pendidikan yang berkualitas sesuai SNP
 - h) Terwujudnya standart pembiayaan pendidikan sesuai SNP
 - i) Terwujudnya budaya mutu sekolah
 - j) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih
- b. Misi Sekolah
- a) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa
 - b) Mewujudkan kurikulum sekolah (KTSP) dan SKL sesuai SNP dengan penerapan Kurikulum 2013 (K-13)
 - c) Mewujudkan sekolah yang berakreditasi Nasional dengan nilai A
 - d) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK
 - e) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir sesuai SNP
 - f) Mewujudkan pembiayaan pendidikan memadai, wajar, transparan dan akuntabel sesuai dengan tuntutan Pendidikan Nasional sesuai SNP

- g) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, tangguh, profesional, memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi sesuai SNP
- h) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang kokoh
- i) Mewujudkan penilaian pendidikan yang berkualitas sesuai SNP
- j) Mewujudkan prestasi bidang akademik dan non akademik yang kompetitif tingkat nasional
- k) Mewujudkan budaya baca, budaya bersih, budaya takwa, dan budaya sopan kepada semua komponen sekolah
- l) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai program adiwiyata yang berwawasan wiyata mandala dalam mendukung pencapaian prestasi tingkat nasional

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menkuatkan Akhlak Baik Siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu

Guru merupakan seseorang yang diharapkan mampu membina dan menguatkan akhlak pada peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai aktor utama harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat berhasil dalam mengokohkan akhlak baik pada peserta didik. Sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai akhlak dan tercermin dalam perilakunya.

Sebelum menguatkan akhlak, diperlukan adanya penanaman atau pembinaan akhlak, seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Nur Wahyuni, S.Ag:

“Jadi kita berupaya untuk menanamkan atau membina akhlak siswa dengan cara yaitu menyisipkan atau menyelipkan penanaman nilai akhlak itu ke setiap pelajaran”⁷²

Pada saat pelajaran berlangsung, Ibu Nur Wahyuni senantiasa menyisipkan penanaman nilai-nilai akhlak pada tiap-tiap materi yang diajarkan, seperti contoh yaitu Ibu Nur Wahyuni memberi nasehat tentang berperilaku yang baik (seperti berbicara dan bertingkah laku) kepada siapapun, kapanpun, dan di mana pun. Kemudian di dalam semua mata pelajaran masing-masing guru juga melakukan hal yang sama dengan Ibu Nur Wahyuni yakni menyisipkan nilai akhlak ke setiap materi yang diajarkan.⁷³

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, seorang guru harus bisa memberikan kenyamanan terhadap siswanya, karena seorang siswa sangat senang sekali dengan rasa nyaman seperti yang dikatakan oleh Ibu Dewi Santri Wijaya Sari, S.Pd, berikut hasil wawancaranya:

“Seorang guru harus bisa menjadi teman dekat dari siswa, dan juga harus bisa memberi rasa kenyamanan, karena dengan kenyamanan tersebut siswa akan merasa senang. Jadi dengan adanya kenyamanan akan mudah untuk dekat dan lebih mudah dalam memberi nasehat dengan menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswa tersebut”⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Ibu Nur Wahyuni, S.Ag. (guru PAI kelas 7 dan 8, pada tanggal 15 April 2016, jam 10.15, di Ruang Kurikulum)

⁷³ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 30 Mei 2016

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi Santri Wijaya Sari, S.Pd (guru BK kelas 7 dan 9, pada tanggal 21 April 2016, jam 09.20 di Ruang BK)

Para guru di SMP Negeri 01 Batu sangat dekat sekali dengan siswa-siswanya, terlihat ketika di luar jam pelajaran, guru mengajak berbincang-bincang, saling bertukar pikiran, dan curhat dengan siswa dengan santai di depan kelas, di halaman sekolah dan juga di teras Masjid sekolah. Dengan demikian guru secara langsung memberikan rasa nyaman dalam berkomunikasi dengan siswa, sehingga mempermudah guru untuk memberikan nasehat-nasehat dan penanaman akhlak dengan mudah.⁷⁵

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak itu sangat penting sekali dan ada baiknya apabila setiap mata pelajaran disisipkan tentang nilai-nilai akhlak pada tiap-tiap materi.

Setelah penanaman nilai-nilai akhlak dilaksanakan, kemudian menguatkan akhlak baik siswa dilakukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nur Wahyuni, S.Ag:

“Setelah kita menanamkan nilai-nilai kepada siswa, kita berupaya untuk mempertahankan, bahkan menguatkan kembali akhlak dari siswa dengan cara merefres terus, baik dalam pelajaran agama maupun pelajaran umum lainnya. Dan apabila ada siswa yang akhlaknya jelek kita berupaya memperbaikinya kembali”⁷⁶

Strategi yang digunakan oleh Ibu Nur Wahyuni, S.Ag, dalam mempertahankan akhlak baik siswa yaitu dengan merefres secara terus menerus akhlak siswa baik di dalam mata pelajaran umum maupun agama.

⁷⁵ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 30 Mei 2016

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Wahyuni, S.Ag. (guru PAI kelas 7 dan 8, pada tanggal 15 April 2016, jam 10.15, di Ruang Kurikulum)

Dan apabila ada salah satu siswa akhlaknya sedikit berbelok/menyimpang guru harus segera meluruskan dan memperbaiki kembali akhlak siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung, Ibu Nur Wahyuni melakukan refres terhadap siswa dengan memberikan nasehat-nasehat atau arahan tentang akhlak yang baik, seperti mengajak siswa untuk senantiasa menjaga lisan ketika berbicara dan memberi tahu dampak yang dihasilkan dari orang yang tidak mau menjaga lisannya ketika berbicara. Hal ini dilakukan secara terus menerus setiap kali Ibu Nur Wahyuni memberikan pelajaran, dan pada setiap materi beliau selalu menyisipkan nilai-nilai akhlak terhadap siswa. Ketika ada seorang siswa yang melakukan kesalahan, beliau langsung memberikan teguran dan memberikan nasehat agar siswa tersebut tidak melakukan kesalahan kembali.⁷⁷

Selain strategi mererefresh, ada juga strategi personal approach (pendekatan perseorangan) seperti yang dikatakan oleh Ibu Qorina Indriyati, S.Pd.i, berikut hasil wawancaranya:

“Kita berupaya memperbaiki dan juga mempertahankan akhlak dari siswa. Kalau saya menggunakan strategi personal aproach (pendekatan perseorangan) dengan cara memanggil Le atau Nduk untuk memberi nasehat kepada mereka. Apalagi di Kota Batu ini akhlak dari siswa mengalami penurunan yang signifikan. Jadi kami juga berupaya menguatkan kembali akhlak dari siswa tersebut melalui pendekatan perseorangan tadi. Tidak hanya itu kami juga menyisipkan nilai-nilai akhlak di saat pembelajaran berlangsung”⁷⁸

⁷⁷ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 30 Mei 2016

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, SPd.i. (guru PAI kelas 8 dan 9, pada tanggal 15 April 2016, jam 10.15, di Ruang Kurikulum)

Di dalam memberikan nasehat, seorang guru diharapkan dapat mendekati siswanya secara perorangan. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang berbincang-bincang dengan salah satu siswanya di dalam maupun di luar jam pembelajaran. Ketika istirahat, seorang guru melakukan komunikasi dengan salah satu siswa dengan bertanya-tanya mengenai bagaimana kehidupannya, pergaulannya, dan juga tempat bermainnya ketika di rumah, bisa juga menanyakan apakah ada masalah yang dirasakannya sulit untuk dipecahkan sendiri.⁷⁹ Dan ketika ada seorang siswa yang terlihat bermasalah dan sedikit menyimpang dalam segi akhlaknya, guru segera tanggap dengan melakukan pendekatan terhadap anak tersebut guna membantu menyelesaikan masalah dan meluruskan akhlak yang menyimpang.

Strategi lain yang digunakan guru PAI yaitu memberikan refleksi kepada siswa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Takim, S.Pd.i., berikut hasil wawancaranya:

“Ketika mau memulai pelajaran, biasanya saya memberikan refleksi berupa gambar, video ataupun motivasi dengan harapan supaya siswa tidak terjerumus ke dalam pengaruh-pengaruh yang tidak baik terutama dalam segi akhlaknya”⁸⁰

⁷⁹ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 30 Mei 2016

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Takim, S.Pd.i. (guru PAI kelas 7, pada tanggal 15 April 2016, jam 10.15, di Ruang Kurikulum)

Strategi yang digunakan oleh Bapak Muhammad Takim S.Pd.i ini cukup menarik, dengan memberikan refleksi berupa gambar atau video siswa akan merasa senang dan cepat mengerti serta tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru, seperti contoh pada waktu pelajaran dimulai Bapak Takim memutar video mengenai narkoba dan dampak yang dihasilkan dari narkoba, setelah memutar video tersebut Pak Takim memberikan nasehat terhadap siswanya agar tidak mendekati atau mencoba-coba narkoba.⁸¹ Kemudian refleksi dengan bentuk motivasi juga sangat baik, karena dengan memberikan motivasi, siswa akan merasa lebih percaya diri untuk menghadapi hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, dan motivasi yang diberikan bertujuan untuk menjauhkan dan membentengi siswa dari pengaruh-pengaruh yang tidak terpuji, baik dari segi akhlak maupun yang lainnya.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 01 Batu dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan dalam menguatkan akhlak baik siswa adalah sebagai berikut :

1. Merefresh

Guru meresh secara terus menerus siswa dengan memberikan nasehat dan arahan-arahan terkait dengan kesopanan dalam berbicara, bertingkah laku yang baik dan berakhlak yang baik

⁸¹ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 30 Mei 2016

terhadap siapa saja. Kemudian guru juga menyisipkan nilai-nilai akhlak ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk menguatkan akhlak siswa agar tidak mengalami penurunan.

2. Strategi pendekatan perseorangan

Guru melakukan pendekatan perseorangan dengan siswa seperti mengajak siswa bertukar pendapat, diskusi, curhat masalah kehidupan sehari-hari siswa, dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, dengan tujuan setiap siswa diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan akhlak baiknya, apalagi dalam menghadapi kemajuan zaman dan teknologi.

3. Memberikan Refleksi

Guru memberikan refleksi terhadap siswa setiap melakukan pembelajaran. Refleksi dilakukan ketika memulai pembelajaran dan selesai pembelajaran. Refleksi yang dilakukan berbentuk gambar, video, dan motivasi, seperti memutar video mengenai narkoba dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar siswa tidak mudah terpengaruh dan terjerumus ke dalam akhlak yang tidak baik.

Selain strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam, pihak sekolah mempunyai beberapa program untuk mendukung strategi yang

digunakan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan dan menguatkan akhlak baik siswa, di antaranya yaitu:

1. Program Tata Tertib Sekolah

Dengan adanya tata tertib di sekolah tentunya dapat menjadikan siswa menjadi disiplin dan lebih berhati-hati dalam berperilaku. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yulaika, S.Pd. M.Pd, berikut hasil wawancaranya:

“Ada beberapa program yang dilakukan sekolah dalam mendukung penguatan akhlak siswa. Pertama di sekolah harus ada payung hukum. Jadi payung hukumnya yaitu adanya tatib di sekolah. Dengan demikian akan melatih siswa untuk lebih disiplin dalam berbagai hal, seperti datang ke sekolah, atribut kelengkapan yang dipakai, mengerjakan tugas sekolah apa tidak, dan lain sebagainya. Kedua adanya ibadah bersama, contohnya pada hari Jum’at, semua siswa melakukan ibadah sholat Jum’at di Masjid bagi siswa laki-laki, dan untuk siswa perempuan melakukan sholat Dhuhur berjama’ah di aula sekolah, kemudian untuk siswa yang non muslim melakukan ibadah dengan caranya sendiri dan kami dari pihak sekolah memberikan tempat tersendiri untuk mereka”⁸²

Ada berbagai macam tata tertib yang dibuat oleh pihak Sekolah, mulai dari masuk sekolah, kewajiban peserta didik dan lain sebagainya, untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

⁸² Wawancara dengan Ibu Yulaika, S.Pd, M.Pd. (Waka Kesiswaan sekaligus mewakili Kepala Sekolah, pada tanggal 15 April 2016, jam 10.45, di Ruang Tata Usaha)

Tata tertib siswa di SMP Negeri 01 Batu

| | |
|---|--|
| <p>A. Hak dan Kewajiban Peserta Didik</p> | <p>1. Masuk Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none">a. Peserta didik hadir di sekolah 15 menit sebelum bel masuk dibunyikanb. Peserta didik yang datang terlambat wajib lapor kepada Bidang Budaya/guru Tatib dan kepadanya diwajibkan masuk lewat pintu belakang sekolahc. Peserta didik yang tidak masuk wajib memberi informasi tertulis yang diketahui orang tua/walid. Peserta didik yang mendapat tugas piket, sudah hadir 30 menit sebelum bel masuke. Peserta didik yang meninggalkan kelas/sekolah karena kepentingan yang sangat mendesak, wajib lapor dan minta izin kepada guru piket / Bidang Budayaf. Peserta didik yang telah absen tanpa keterangan lebih dari 3 hari akan dilakukan panggilan orang tua dan kepadanya akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan |
|---|--|

| | |
|--|---|
| | <p>sekolah</p> <p>2. Kewajiban Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Taat dan patuh kepada pendidik dan tenaga kependidikan b. Ikut bertanggung jawab atas terselenggaranya 7K c. Menjaga nama baik sekolah, pendidik/tenaga kependidikan, dan pelajar pada umumnya d. Memakai seragam yang telah ditentukan dan melengkapi diri dengan keperluan sekolah e. Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah f. Menyelesaikan administrasi sekolah sesuai ketentuan yang berlaku <p>3. Larangan Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meninggalkan sekolah tanpa izin dari sekolah b. Membawa peralatan selain peralatan sekolah |
|--|---|

| | |
|--|--|
| | <p>c. Melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma agama dan masyarakat</p> <p>d. Memakai perhiasan dan bersolek secara berlebihan</p> <p>e. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain</p> <p>f. Merokok di dalam dan/atau di luar sekolah</p> <p>g. Meminjam dan/atau meminjamkan uang antara sesama siswa</p> <p>h. Berada di kelas sewaktu jam istirahat</p> <p>i. Membawa barang-barang berharga dan senjata tajam/api yang tidak terkait langsung dengan pelajaran di sekolah</p> <p>j. Berkelahi dan/atau main hakim sendiri baik di dalam maupun di luar kelas</p> <p>k. Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal atau geng-geng terlarang</p> <p>l. Membawa dan mengedarkan VCD, gambar, dan/atau buku porno</p> <p>m. Membawa, mengonsumsi, dan</p> |
|--|--|

| | |
|--|--|
| | <p>mengedarkan minuman keras, narkotika, dan obat-obat terlarang</p> <p>n. Membawa kendaraan bermotor ke sekolah</p> <p>4. Hak Peserta Didik</p> <p>a. Mengikuti pelajaran dengan syarat tidak melanggar tata tertib</p> <p>b. Menggunakan sarana prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran</p> <p>c. Mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa yang lain dengan syarat-syarat tidak melanggar peraturan tata tertib sekolah</p> <p>d. Mengikuti kegiatan sekolah</p> <p>5. Ketentuan Seragam dan Penampilan Diri</p> <p>a. Setiap peserta didik wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah</p> <p>b. Setiap peserta didik dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan yang lazim digunakan oleh</p> |
|--|--|

| | |
|--|---|
| | <p>orang dewasa</p> <p>c. Setiap memelihara rambut dengan dipotong rapi dan bersih</p> <p>d. Peserta didik putri yang berambut panjang melebihi bahu wajib diikat/dikepang dengan menggunakan pita sesuai dengan ketentuan sekolah</p> <p>e. Setiap peserta didik memakai seragam olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah</p> <p>6. Lain-lain</p> <p>a. Peserta didik dilarang mengaktifkan telepon genggam/hand-phone (HP) dan sejenisnya pada saat pembelajaran berlangsung</p> <p>b. Sekolah secara periodik akan melakukan razia terhadap isi tas sekolah peserta didik. Hal-hal yang dirazia antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memori yang ada di telepon genggam (hand-phone) dan sejenisnya; 2) CD/DVD, flash disk, dan sejenisnya; 3) Buku-buku yang tidak mendukung |
|--|---|

| | |
|--|--|
| | <p>proses pembelajaran; dan</p> <p>4) Benda-benda lain yang tidak mendukung proses pembelajaran</p> <p>c. Hal-hal lain yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan diatur oleh sekolah</p> <p>d. Tata tertib ini berlaku selama peserta didik bersekolah di SMP Negeri 01 Batu</p> |
|--|--|

Sumber : Dokumen SMP Negeri 01 Batu (buku tatib siswa)⁸³

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tata tertib untuk peserta didik sangatlah banyak sekali, seperti masuk sekolah, kewajiban yang harus dipenuhi peserta didik, larangan bagi peserta didik, hak peserta didik, ketentuan memakai seragam, dan lain-lain. Dengan adanya tata tertib dapat menjadikan siswa lebih disiplin, dan dengan adanya tata tertib dapat memberikan pelajaran bagi siswa tentang berperilaku yang baik dan melatih akhlak siswa agar menjadi baik.

2. Ibadah Bersama

⁸³ Dokumen SMP Negeri 01 Batu (buku tatib siswa)

Selain program tata tertib bagi peserta didik, sekolah juga membuat program Ibadah bersama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Qorina Indriyati, S.Pd.i, berikut hasil wawancaranya:

“di sekolah SMP Negeri 01 Batu ini setiap hari Jum’at mengadakan ibadah bersama, untuk siswa laki-laki sholat Jum’at di Masjid sedangkan untuk siswa perempuan sholat Dhuhur berjama’ah di aula sekolah. Kemudian untuk siswa yang beda agama juga melakukan ibadah tetapi dengan caranya masing-masing. Ketika ada hari besar agama juga demikian, misalkan agama Islam merayakan acara Maulid Nabi semuanya wajib mengikuti, dan untuk agama lain merayakan dengan caranya tersendiri”⁸⁴

Ibadah bersama yang dilakukan di SMP Negeri 01 Batu, wajib diikuti oleh seluruh siswa baik yang muslim maupun yang non muslim. Ketika hari Jum’at, untuk siswa muslim bagi siswa laki-laki melaksanakan sholat Jum’at di Masjid Sekolah, dan bagi siswa perempuan melaksanakan sholat Dhuhur berjama’ah di Aula Sekolah. Kemudian bagi yang non muslim seperti Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha, pihak sekolah telah menyediakan tempat tersendiri bagi mereka dan melakukan ibadah sesuai dengan caranya masing-masing.⁸⁵

Tidak hanya Ibadah bersama, kegiatan keagamaan lainnya pun juga dilakukan secara bersama tetapi dengan cara masing-masing,

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Qorina Indriyati, SPd.i. (guru PAI kelas 8 dan 9, pada tanggal 15 April 2016, jam 10.15, di Ruang Kurikulum)

⁸⁵ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 15 April 2016

seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Takim, S.Pd.i., berikut hasil wawancaranya:

“Ketika ada hari besar agama, misalkan agama Islam merayakan acara Maulid Nabi semuanya wajib mengikuti, dan untuk agama lain merayakan dengan caranya tersendiri. Ya kita menghormati antar umat beragama di sini.”⁸⁶

Selain ibadah bersama, ada juga kegiatan do’a bersama. Doa bersama yang dilaksanakan yaitu berupa istighosah bersama, khataman Al-Qur’an, dan lain sebagainya. Istighosah maupun khataman yang dilakukan dalam rangka untuk mengajak siswa agar lebih dekat dengan Tuhan, membersihkan diri dari perilaku-perilaku yang kurang baik, dan menjadikan siswa agar lebih berhati-hati dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.⁸⁷

3. Program Jum’at Bersih dan Ekstrakurikuler

Program Sekolah berikutnya yaitu adanya Jum’at bersih, dan ekstrakurikuler seperti yang dikatakan oleh ibu Dewi Santri Wijaya Sari, S.Pd, berikut hasil wawancaranya:

“Dari sekolah yang diberikan untuk siswa adalah dengan mengadakan beberapa program yang tujuannya untuk menfilter hal-hal yang negative. Program sekolah diantaranya ada Sholat Jum’at berjamaah, ada Jum’at bersih, kemudian adanya upacara bendera tiap

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Takim. S.Pd.i. (guru PAI kelas 7, pada tanggal 15 April 2016, jam 10.15, di Ruang Kurikulum)

⁸⁷ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 15 April 2016

hari senin, kemudian adanya ekstrakurikuler, semua itu kan juga termasuk upaya untuk membentuk perilaku atau akhlak dari siswa.”⁸⁸

Kegiatan Jum’at bersih di SMP Negeri 01 Batu, yaitu sekolah mengajak seluruh siswa dan juga guru untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Tiap – tiap kelas diberi tugas yang berbeda, ada yang membersihkan halaman, Masjid, kamar mandi, taman, dan juga lingkungan sekolah lainnya.⁸⁹

Selain program Jum’at bersih ada juga kegiatan ekstrakurikuler, di mana kegiatan ini diadakan setiap hari Jum’at dan Sabtu setelah pulang sekolah dan wajib diikuti setiap siswa di SMP Negeri 01 Batu.

Ektrakurikuler di SMP Negeri 01 Batu juga bermacam-macam, mulai dari Baca Tulis Al-Qur’an (BTA), program ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mendalami Al-Qur’an, kemudian seni drama, seni karawitan, olahraga dan masih banyak lagi yang lainnya.⁹⁰

2. Problematika yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Akhlak Baik Siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Dewi Santri Wijaya Sari, S.Pd (guru BK kelas 7 dan 9, pada tanggal 21 April 2016, jam 09.20 di Ruang BK)

⁸⁹ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 15 April 2016

⁹⁰ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 16 April 2016

Dari strategi guru dan beberapa program yang diberikan sekolah, diharapkan mampu menjadikan siswa lebih berhati-hati lagi dalam berperilaku baik dalam berbicara ataupun dalam bertingkah laku, kemudian dalam hal pergaulan, dan juga tidak mudah terjerumus dalam hal-hal yang negatif dari kemajuan zaman dan teknologi.

Dalam mengokohkan/menguatkan akhlak baik siswa di SMP Negeri 01 Batu, dari pihak guru mempunyai beberapa problematika. Problematika yang dialami oleh guru yaitu keterbatasan waktu pembelajaran khususnya pelajaran Agama dan waktu untuk berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah, seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur Wahyuni, S.Ag:

“Hambatannya yaitu keterbatasan waktu, jadi jam pembelajaran yang terbatas, terlebih lagi pelajaran Agama waktunya sangat kurang sekali, dalam seminggu satu kali dengan waktu 3 jam saja. Kemudian interaksi dengan siswa yang kurang karena jam sekolah yang dimulai dari jam 07.00 sampai jam 13.00”⁹¹

Dari paparan di atas dapat dilihat dari aktivitas yang ada di sekolah. Jam masuk siswa pada pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 13.00. Waktu yang diberikan kepada guru PAI untuk mengajar dalam tiap-tiap kelas dalam seminggu yaitu 3 jam dengan durasi 40 menit per jamnya.⁹²

Keterbatasan waktu dalam mengajar, mempengaruhi strategi guru dalam menguatkan akhlak baik siswa khususnya di SMP Negeri 01 Batu,

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Nur Wahyuni, S.Ag. (guru PAI kelas 7 dan 8, pada tanggal 15 April 2016, jam 10.15, di Ruang Kurikulum)

⁹² Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 15 April 2016

apalagi pelajaran Agama yang mempunyai waktu sangat kurang yakni 3 jam pelajaran dalam satu minggu dan tiap jamnya mempunyai waktu 40 menit. Untuk mengetahui jadwal dan alokasi waktu pembelajaran yang ada di SMP Negeri 01 Batu, perhatikan tabel berikut :

Tabel 4.2

Jadwal dan Alokasi Waktu Pembelajaran

| SENIN | | | SELASA | | |
|---------|---------------|----------------|---------|--------------------|-------------------------------|
| Jam ke- | Pukul | Mata Pelajaran | Jam ke- | Pukul | Mata Pelajaran |
| 0 | 6.45 - 7.00 | Upacara | 0 | 6.45 - 7.00 | Wajib Baca |
| 1 | 7.00 - 7.40 | | 1 | 7.00 - 7.40 | |
| 2 | 7.40 - 8.20 | | 2 | 7.40 - 8.20 | |
| 3 | 8.20 - 9.00 | | 3 | 8.20 - 9.00 | |
| 4 | 9.00 - 9.40 | | 4 | 9.00 - 9.40 | |
| | 9.40 - 10.10 | Istirahat | | 9.40 - 10.10 | Istirahat |
| 5 | 10.10 - 10.50 | | 5 | 10.10 - 10.50 | |
| 6 | 10.50 - 11.30 | | 6 | 10.50 - 11.30 | |
| 7 | 11.30 - 12.10 | | 7 | 11.30 - 12.10 | |
| | 12.10 - 12.40 | Istirahat | | 12.10 - 12.40 | Istirahat |
| 8 | 12.40 - 13.20 | | 8 | 12.40 - 13.20 | |
| 9 | 13.20 - 14.00 | | 9 | 13.20 - 14.00 | |
| | | | | Sesuai kesepakatan | Khusus Kelas Olahraga Latihan |

| | | | | | |
|-------------|---------------|----------------|--------------|-----------------------------------|--|
| | | | | dengan pelatih | sesuai cabang olahraga masing-masing. |
| RABU | | | KAMIS | | |
| Jam ke- | Pukul | Mata Pelajaran | Jam ke- | Pukul | Mata Pelajaran |
| 0 | 6.45 - 7.00 | Wajib Baca | 0 | 6.45 - 7.00 | Wajib Baca |
| 1 | 7.00 - 7.40 | | 1 | 7.00 - 7.40 | |
| 2 | 7.40 - 8.20 | | 2 | 7.40 - 8.20 | |
| 3 | 8.20 - 9.00 | | 3 | 8.20 - 9.00 | |
| 4 | 9.00 - 9.40 | | 4 | 9.00 - 9.40 | |
| | 9.40 - 10.10 | Istirahat | | 9.40 - 10.10 | Istirahat |
| 5 | 10.10 - 10.50 | | 5 | 10.10 - 10.50 | |
| 6 | 10.50 - 11.30 | | 6 | 10.50 - 11.30 | |
| 7 | 11.30 - 12.10 | | 7 | 11.30 - 12.10 | |
| | 12.10 - 12.40 | Istirahat | | 12.10 - 12.40 | Istirahat |
| 8 | 12.40 - 13.20 | | 8 | 12.40 - 13.20 | |
| 9 | 13.20 - 14.00 | | 9 | 13.20 - 14.00 | |
| | | | | Sesuai kesepakatan dengan pelatih | Khusus Kelas Olahraga Latihan sesuai cabang olahraga masing- |

| | | | | | masing. |
|---------------|---------------|------------------------|--------------|-----------------------------------|---|
| JUM'AT | | | SABTU | | |
| Jam ke- | Pukul | Mata Pelajaran | Jam ke- | Pukul | Mata Pelajaran |
| 0 | 6.45 - 7.00 | Jum'at Bersih | 0 | 6.45 - 7.00 | Wajib Baca |
| 1 | 7.00 – 7.50 | | 1 | 7.00 – 7.40 | |
| 2 | 7.50 – 8.30 | | 2 | 7.40 – 8.20 | |
| 3 | 8.30 – 9.10 | | 3 | 8.20 – 9.00 | |
| | 9.10 – 9.40 | Istirahat | 4 | 9.00 – 9.40 | |
| 4 | 9.40 – 10.20 | | | 9.40 – 10.10 | Istirahat |
| 5 | 10.20 – 11.00 | | | 10.10 – 12.00 | Sabtu Kreasi |
| | 10.50 – 11.30 | Sholat Jum'at (Muslim) | | 12.00 – 15.00 | Ekstrakurikuler |
| | | Kebaktian (non Muslim) | | Sesuai kesepakatan dengan pelatih | Khusus Kelas Olahraga Latihan sesuai cabang olahraga masing-masing. |
| | 13.00 – 15.00 | Ekstrakurikuler | | | |

Sumber : Dokumen Sekolah (buku tatib siswa)⁹³

⁹³ Sumber : Dokumen Sekolah (buku tatib siswa)⁹³

Selain keterbatasan waktu dalam mengajar, keterbatasan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa juga menjadi salah satu hambatan, seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Takim S.Pd.i :

“Hambatannya sama dengan guru-guru yang lain, yaitu keterbatasan waktu mengajar dan juga berinteraksi dengan siswa sangat kurang ketika di lingkungan Sekolah. Dan juga ada beberapa guru yang mungkin terlalu sibuk dalam mengajar sehingga ketika ada siswa yang berperilaku atau berbicara kurang sopan jarang mendapatkan teguran. Hal tersebut juga menjadi hambatan kami dalam menguatkan akhlak siswa. Dan dari pihak siswa sendiri masih banyak yang kurang memperhatikan apa yang sudah dinasehatkan kepada siswa tersebut sehingga mereka masih melanggar tata tertib sekolah ataupun berperilaku yang sedikit menyimpang atau berperilaku kurang sopan”.⁹⁴

Ketika di lingkungan sekolah masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik dan kurang sopan, hal ini dapat diketahui ketika jam istirahat berlangsung. Di mana ada beberapa siswa yang berjalan di depan guru tanpa mengucapkan permisi dan memberikan salam kepada guru tersebut. Dan ketika seorang siswa berperilaku kurang sopan ada juga guru yang berdiam diri tanpa memberikan nasehat kepada siswa tersebut.⁹⁵ Hal ini dapat menjadi penghambat bagi guru PAI dalam mengimplementasikan strategi yang digunakan dalam menguatkan akhlak baik dari siswa.

Dari paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa problematika yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Batu

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Takim. S.Pd.i. (guru PAI kelas 7, pada tanggal 15 April 2016, jam 10.15, di Ruang Kurikulum)

⁹⁵ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 15 April 2016

dalam menguatkan akhlak baik siswa yaitu keterbatasan waktu berinteraksi dengan siswa ketika di sekolah dan kurangnya jam mengajar dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran agama. Kemudian masih kurangnya siswa yang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi akhlak dan memberi nasehat, dan masih kurangnya perhatian guru lain dalam memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang berperilaku kurang baik atau kurang sopan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis dan Interpretasi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu :

1. Strategi Guru PAI dalam Memperkuat Akhlak Baik di SMP Negeri 01

Kota Batu

Dalam memperkuat akhlak baik pada siswa guru harus menggunakan strategi yang tepat. Strategi merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengokohan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu. Karena dengan strategi guru akan lebih mudah untuk mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum proses mempertahankan akhlak baik siswa dilakukan, guru terlebih dahulu membina/menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswa. Strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 01 Batu dalam membina/menanamkan nilai-nilai akhlak yaitu dengan menyisipkan atau menyelipkan nilai-nilai akhlak ke tiap-tiap mata pelajaran. Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak, seorang guru harus bisa memberikan kenyamanan terhadap peserta didik, supaya peserta didik merasa senang dan nyaman ketika menerima pembelajaran. Menurut Ahmad Tafsir, salah satu tugas guru adalah Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan

menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.⁹⁶ Seorang guru harus bisa mengembangkan akhlak baik siswa dan memberikan filter terhadap siswa supaya akhlak yang buruk tidak berkembang.

Setelah membina/menanamkan nilai-nilai akhlak dilakukan, kemudian guru memberikan penguatan/pengokohan akhlak terhadap peserta didik dengan tujuan untuk menguatkan akhlak baik dari peserta didik. Dalam menguatkan akhlak baik siswa strategi guru PAI di SMP Negeri 01 Batu yaitu :

a. Merefresh/Mengulang

Merefresh atau mengulang adalah strategi yang digunakan untuk mengulang atau mengingat kembali pelajaran atau materi yang sudah diajarkan oleh guru. Dengan menggunakan strategi ini siswa akan menjadi ingat dan akan terbiasa melakukan sesuatu yang positif. Semisal pada saat guru memberikan materi mengenai akhlak pada hari ini, materi yang sama akan diajarkan kembali pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, hal ini akan menjadikan siswa selalu ingat dengan materi yang diajarkan dan juga akan membiasakan diri siswa untuk menjadi baik terlebih dalam hal akhlaknya.

Dalam mempertahankan akhlak siswa guru harus dapat melakukan pembiasaan berakhlak baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara

⁹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 79

terus menerus dan berkesinambungan⁹⁷. Menurut Syaifuddin Zuhri dkk dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama* pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan kontinyu setiap hari.⁹⁸

b. Pendekatan Personal

Dalam mempertahankan akhlak baik siswa, perlu adanya pendekatan terhadap masing-masing siswa. Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan dan pendekatan terhadap peserta didik. Seperti yang dikatakan Hamzah B Uno di dalam bukunya guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.⁹⁹

Dalam memberikan bimbingan terkait akhlak siswa, strategi yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan secara individu terhadap siswa, baik ketika di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Dengan melakukan pendekatan akan mempermudah guru dalam memberikan arahan dan nasehat kepada siswa. Apabila ada salah satu siswa yang sedikit menyimpang dengan akhlaknya guru harus dengan cepat meluruskan kembali dengan memberi nasehat-nasehat yang baik.

⁹⁷ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan kedua, september, 2005), hlm. 156

⁹⁸ Syaifuddin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125.

⁹⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 15

Dalam memberikan arahan atau nasehat kepada peserta didik, ada yang harus diingat oleh guru yaitu, menyampaikannya dengan cara yang baik sehingga tidak sampai membuat mereka tersinggung atau malu. Menurut Muhammad Quthb, anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas, yang bisa membuat anak menjadi baik dan tetap berakhlak mulia.¹⁰⁰ Nasehat ini dapat diberikan baik dalam bentuk teguran maupun kegiatan spontan.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan sebelum atau sesudah guru memberikan pelajaran, refleksi yang dilakukan yaitu berupa gambar, video, dan memotivasi terhadap peserta dengan harapan peserta didik tidak mudah terjerumus ke dalam pengaruh-pengaruh yang tidak baik terutama dari segi akhlak.

Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai motivator.¹⁰¹ Jadi, guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis *motiv-motiv* yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus

¹⁰⁰ Muhammad Quthb, t.t, Terj. Salman Harun. *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Ma-arif, 1993), hlm. 335.

¹⁰¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 43-48

bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Selain strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam, pihak sekolah mempunyai beberapa program untuk mendukung strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan dan menguatkan akhlak baik siswa, di antaranya yaitu:

a. Program Tata Tertib Sekolah

Adanya tata tertib (tatib) sekolah bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam berbagai hal, terutama dalam perilaku/akhlak siswa. Program tata tertib yang dibuat oleh sekolah diantaranya yaitu tata tertib masuk sekolah, kewajiban peserta didik, larangan peserta didik, hak peserta didik, ketentuan seragam dan penampilan diri, dan lain-lain.

Apabila siswa melanggar tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan, dan jika pelanggaran yang dibuat telah melewati batas maka siswa tersebut dapat dikembalikan kepada orang tuanya.

b. Ibadah bersama

Ibadah bersama dilakukan secara bersama-sama, baik itu muslim maupun yang non muslim. Apabila siswa muslim melakukan ibadah seperti sholat Jum'at, maka siswa yang non muslim melakukan kebaktian sesuai agamanya masing-masing. Pihak sekolah juga menyediakan tempat untuk siswa non muslim untuk melakukan kebaktian dan dibimbing oleh pembinanya masing-masing agama.

Selain itu, dalam hari-hari besar seperti Maulid Nabi, Pondok Ramadhan, dan hari besar lainnya semua siswa wajib mengikuti baik itu muslim maupun yang non muslim. Bagi yang non muslim merayakan hari besar tersebut dengan caranya masing-masing.

Selain ibadah bersama, ada juga kegiatan do'a bersama. Doa bersama yang dilaksanakan yaitu berupa istighosah bersama, khataman Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Istighosah maupun khataman yang dilakukan dalam rangka untuk mengajak siswa agar lebih dekat dengan Tuhan, membersihkan diri dari perilaku-perilaku yang kurang baik, dan menjadikan siswa agar lebih berhati-hati dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari

c. Jum'at Bersih

Program Jum'at bersih adalah kerja bakti yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah. Program ini dilakukan setiap hari Jum'at pada pukul 6.45 – 07.00.

Dari tiap-tiap kelas, dibagi menjadi beberapa bagian dan tugas yang berbeda-beda. Semisal kelas A diberi tugas untuk membersihkan halaman sekolah, kelas B diberi tugas membersihkan taman sekolah.

Dengan adanya program Jum'at bersih diharapkan siswa senantiasa dapat menjaga kebersihan, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan juga untuk melatih siswa agar berperilaku baik.

d. Ektrakurikuler

Program ini dimaksudkan untuk mengasah kemampuan siswa sesuai dengan bakatnya. Dengan adanya ekstrakurikuler dapat melatih perilaku siswa dan juga menambah wawasannya serta bakat yang dimiliki dapat tersalurkan.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at dan Sabtu, untuk hari Jum'at dilakukan pada pukul 13.00-15.00 dan Sabtu pada pukul 12.00-15.00.

Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 01 Batu sangat banyak sekali, seperti baca tulis Al-Qur'an (BTA), seni bela diri, seni karawitan, seni drama, olahraga, dan lain sebagainya.

2. Problematika yang Dihadapi Guru PAI dalam Menguatkan Akhlak Baik Siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu

Dalam mengokohkan/menguatkan akhlak baik siswa di SMP Negeri 01 Batu, dari pihak guru mempunyai beberapa problematika. Problematika yang dialami oleh guru yaitu keterbatasan waktu pembelajaran khususnya pelajaran Agama dan waktu untuk berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah

Jam masuk siswa pada pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 13.00. Waktu yang diberikan kepada guru PAI untuk mengajar dalam tiap-tiap kelas dalam seminggu yaitu 3 jam dengan durasi 40 menit per jamnya

Keterbatasan waktu dalam mengajar, mempengaruhi strategi guru dalam menguatkan akhlak baik siswa khususnya di SMP Negeri 01 Batu, apalagi pelajaran Agama yang mempunyai waktu sangat kurang yakni 3 jam pelajaran dalam satu minggu dan tiap jamnya mempunyai waktu 40 menit

Selain keterbatasan waktu dalam mengajar, keterbatasan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa juga menjadi salah satu hambatan. Seperti ketika di lingkungan sekolah masih ada beberapa siswa yang berperilaku

kurang baik dan kurang sopan, hal ini dapat diketahui ketika jam istirahat berlangsung. Di mana ada beberapa siswa yang berjalan di depan guru tanpa mengucapkan permisi dan memberikan salam kepada guru tersebut. Dan ketika seorang siswa berperilaku kurang sopan ada juga guru yang berdiam diri tanpa memberikan nasehat kepada siswa tersebut. Hal ini dapat menjadi penghambat bagi guru PAI dalam mengimplementasikan strategi yang digunakan dalam menguatkan akhlak baik dari siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Negeri 01 Kota Batu mengenai “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengokohkan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu (studi kasus di SMP Negeri 01 Kota Batu)”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan akhlak baik siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu ada 3, yaitu meresh/mengulang kembali tentang materi atau nasehat yang diberikan kepada siswa terkait dengan masalah akhlak, pendekatan personal, dan memberikan refleksi kepada siswa baik sebelum pelajaran dimulai maupun setelah pelajaran berakhir berupa gambar, video, dan motivasi.

Untuk mendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam menguatkan akhlak baik siswa, pihak sekolah juga mempunyai program untuk siswa, diantaranya yaitu, program tata tertib Sekolah, Ibadah bersama, program Jum'at bersih, dan Ekstrakurikuler.

2. Problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan akhlak baik siswa di SMP Negeri 01 Batu yaitu,

keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru PAI SMP Negeri 01 Batu

Hendaknya guru PAI senantiasa meningkatkan strategi yang digunakan dalam mempertahankan akhlak siswa dan menerapkan strategi-strategi lain agar lebih bervariasi dan berinovasi.

2. Bagi Sekolah SMP Negeri 01 Batu

Hendaknya membuat program-program baru yang dapat menghasilkan siswa yang kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia.

3. Bagi Siswa SMP Negeri 01 Batu

Siswa hendaknya lebih menyadari bahwa dari sekian hal yang dilakukan oleh pihak guru maupun pihak sekolah merupakan untuk kebbaikannya. Sehingga dalam melakukan kegiatan di sekolah dapat dilakukan dengan sepenuh hati.

Mendengarkan nasihat, teguran guru, dan menjadikan guru sebagai suri tauladan demi terbentuknya pribadi yang mempunyai akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Yunus & Nurjan, Syarifan. 2009. Profesi Keguruan.
Surabaya: Aprint A.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-
Qur'an. Jakarta: Amzah.
- Abidin, Zainal. 1989. Kepribadian Muslim. Semarang: Aneka Ilmu.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1987. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Cetakan
Ke-5. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Alim, Nuhannad. 2006. Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, dkk. 2002. Pendidikan Agama Islam. Cetakan Ke-1. Bogor:
Ghalia Indonesia.
- Amin, Ahmad. 1983. Etika (Ilmu Akhlak). Cetakan Ke-3. Jakarta:
Bulan Bintang.
- Amin Silalahi, Gabriel. 2003. Metode Penelitian dan Study Kasus.
Sidoarjo: CV. Citra Media.
- Arif, Furchan. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Surabaya:

Usaha Nasional.

Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arrumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Madah University.

B. Uno, Hamzah. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basuki & Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.

D. Marimba, Ahmad. 1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kencana

Derajat, Zakariah dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djatnika, Rachmat. 1996. *Akhlaq Mulia*. Jakarta.

Faisol. 2011. *Gus Dur & Pendidikan Islam*. Cetakan Ke-1. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Fajar, Malik. 1999. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Cetakan Ke-

2. Bandung: Mizan.

Faturrahman, dkk. 2012. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Prestasi

Pustaka

Fathurrohman & Suryana. 2012. Guru Profesional. Bandung: PT

Refika Aditama

Hasan & Ali. 2003. Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam. Cetakan

Ke-1. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Hasan, Iqbal. 2002. Metodologi Penelitian Data dan Aplikasinya.

Jakarta: Ghalia Indonesia.

Imam Barnadib, Sutari. 1993. Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis.

Yogyakarta: Andi Offset.

Muhaimin. 2001. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Moleong, Lexi J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2006. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nizar, Samsul. 1993. Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis

dan Praktis. Jakarta: Ciputat Pres.

Nasution. 1995. Metodologi Penelitian Naturalistic Kualitatif.

Bandung: Tarsito.

Ramayulis. 1998. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis. 2004. Ilmu Pendidikan Islam. Cetakan Ke-4. Jakarta :

Kalam Mulia.

Rahman S, Abdul. 2006. Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Razak, Nazarrudin. 1973. Dienul Islam. Bandung: Al-Ma'arif.

Samana. 1994. Profesionalisme Keguruan. Yogyakarta: Kanisius.

Satori, Djam'an, dkk. 2010. Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Salim, Haitami & Kurniawan, Syamsul. 2012. Studi Ilmu Pendidikan Islam. Cetakan Ke-1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Subaiti Jawad, Musa. 2000. Akhlak Keluarga Muhammad saw. Jakarta : Lentera.

Sugiyono. 2008. Memahami Pemikiran Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryabrata, Sumardi. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suyudi, HM. 2005. Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an: Integritas Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani. Yogyakarta: Mikraj.

Tafsir, Ahmad. 1994. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2005. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Cetakan Ke-6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uhayati, Nur. 1997. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.

Zuhairini, dkk. 1995. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.



Pedoman Interview

A. Pertanyaan Wawancara Kepada Guru

1. Bagaimana dampak/efek Kota Wisata Batu terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu?
2. Bagaimana strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak terhadap siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu?
3. Bagaimana strategi Guru PAI dalam mengokohkan dan mempertahankan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu?
4. Apa saja hambatan Guru PAI dalam mengokohkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu?
5. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pengokohan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu?
6. Sumbangsih apa yang diberikan sekolah untuk menanggulangi dampak/efek Kota Wisata terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu?

B. Pertanyaan Wawancara Kepada Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum

1. Bagaimana dampak/efek Kota Wisata Batu terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan dan mengokohkan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu?
3. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pengokohan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu?
4. Sumbangsih apa yang diberikan sekolah untuk menanggulangi dampak/efek Kota Wisata terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu?

Data Hasil Wawancara

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Nama : Nur Wahyuni, S.Ag
Alamat : Jl. Mojorejo, 14/03 Pendem Kota Batu
Guru Mat.Pel : Pendidikan Agama Islam
Kelas : 7 dan 8
Tempat Wawancara : Ruang Kurikulum
Hari/Tanggal : Jum'at / 15 April 2016
Waktu : 10.15 WIB
Hasil Wawancara :

Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Batu ini banyak membawa perubahan yang sangat besar sekali, terutama dalam hal akhlak. Pada saat ini akhlak dari kalangan pelajar terutama di SMP Negeri 01 Batu ini menurun sekali.

Jadi kita berupaya untuk menanamkan atau membina akhlak siswa dengan cara yaitu menyisipkan atau menyelipkan penanaman nilai akhlak itu ke setiap pelajaran.

Setelah kita menanamkan nilai-nilai kepada siswa, kita berupaya untuk mempertahankan, bahkan menguatkan kembali akhlak dari siswa dengan cara merefres terus baik dalam pelajaran agama maupun pelajaran umum lainnya. Dan apabila ada siswa yang akhlaknya jelek kita berupaya memperbaikinya kembali.

Hambatannya yaitu keterbatasan waktu, jadi jam pembelajaran yang terbatas, terlebih lagi pelajaran Agama waktunya sangat kurang sekali, dalam seminggu satu kali dengan waktu 3 jam saja. Kemudian interaksi dengan siswa yang kurang karena jam sekolah yang dimulai dari jam 07.00 sampai jam 13.00

Peran dari orang tua sangat penting sekali untuk mendidik akhlak dari seorang siswa. Karena orang tua lebih banyak melakukan interaksi

dengan anaknya. Sedangkan kita sebagai guru mempunyai waktu yang terbatas baik dalam berinteraksi secara langsung kepada siswa maupun dalam melakukan pembelajaran. Dan ketika terjadi penyimpangan-penyimpangan oleh siswa, dari pihak sekolah dan guru bekerjasama dengan orang tua.

Sumbangsih yang diberikan Sekolah yaitu dengan adanya Tatib sekolah, kemudian melakukan Ibadah bersama, misalkan pada hari Jum'at siswa laki-laki melaksanakan Sholat Jum'at di Masjid sedangkan yang perempuan melaksanakan sholat Dhuhur berjama'ah di Aula sekolah. Dan untuk agama lain, sekolah menyediakan ruang khusus bagi mereka dan beribadah dengan caranya masing-masing.

2. Nama : Qorina Indriyati, S.Pd.i
 Alamat : Jl. Dewi Sartika Gg 3L No.20 Batu
 Guru Mat.Pel : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : 8 dan 9
 Tempat Wawancara : Ruang Kurikulum
 Hari/Tanggal : Jum'at / 15 April 2016
 Waktu : 10.15 WIB
 Hasil Wawancara :

Dampak yang dihasilkan dari Batu menjadi Kota Wisata terhadap akhlak siswa banyak sekali berubah dan mengalami penurunan. Apalagi banyaknya tempat-tempat hiburan seperti karaoke, kafe, dan lain sebagainya. Ini menjadikan siswa yang sebelumnya setelah pulang sekolah langsung pulang sekarang sepulang sekolah mampir dahulu di kafe atau mungkin pergi ke karaoke bersama.

Kita berupaya memperbaiki dan juga mempertahankan akhlak dari siswa. Kalau saya menggunakan strategi personal aproach (pendekatan perseorangan) dengan cara memanggil Le atau Nduk untuk memberi nasehat kepada mereka. Apalagi di Kota Batu ini akhlak dari siswa

mengalami penurunan yang signifikan. Jadi kami juga berupaya menguatkan kembali akhlak dari siswa tersebut melalui pendekatan perseorangan tadi. Tidak hanya itu kami juga menyisipkan nilai-nilai akhlak di saat pembelajaran berlangsung.

Hambatan yang dihadapi guru mungkin dari segi waktu dan tempat dalam membina maupun mengokohkan akhlak dari siswa.

Kita sebagai orang tua kedua siswa ya, jadi kita berusaha semaksimal mungkin untuk kebaikan siswa. Biasanya kita hanya bisa mengetahui kepribadian seorang siswa dari segi luarnya, dikarenakan interaksi kita yang terbatas. Kemudian dari segi dalamnya kita menyerahkan kepada orang tua. Jadi peran orang tua itu sangatlah penting sekali.

Di SMP Negeri 01 Batu ini setiap hari Jum'at mengadakan ibadah bersama, untuk siswa laki-laki sholat Jum'at di Masjid sedangkan untuk siswa perempuan sholat Dhuhur berjama'ah di aula sekolah. Kemudian untuk siswa yang beda agama juga melakukan ibadah tetapi dengan caranya masing-masing. Ketika ada hari besar agama juga demikian, misalkan agama Islam merayakan acara Maulid Nabi semuanya wajib mengikuti, dan untuk agama lain merayakan dengan caranya tersendiri.

3. Nama : Muhammad Takim, S.Pd.i
Alamat : Jl. Wukir Gg7 Temas Kota Batu
Guru Mat.Pel : Pendidikan Agama Islam
Kelas : 7
Tempat Wawancara : Ruang Kurikulum
Hari/Tanggal : Jum'at / 15 April 2016
Waktu : 10.15 WIB
Hasil Wawancara :

Batu sekarang dikenal sebagai Kota Wisata, jadi banyak sekali pengaruh-pengaruh budaya baru yang masuk, dulu belum ada hotel, kafe,

villa, tempat karaoke, gadget canggih, sekarang banyak sekali. Dahulu siswa belum mengerti tentang pergaulan bebas, sekarang menjadi mengerti. Hal ini secara langsung merusak budaya alami yang ada di Kota Batu.

Ketika mau memulai pelajaran, biasanya saya memberikan refleksi berupa gambar, video ataupun motivasi dengan harapan supaya siswa tidak terjerumus ke dalam pengaruh-pengaruh yang tidak baik terutama dalam segi akhlaknya.

Hambatannya sama dengan guru-guru yang lain, yaitu keterbatasan waktu mengajar dan juga berinteraksi dengan siswa sangat kurang ketika di lingkungan Sekolah. Dan juga ada beberapa guru yang mungkin terlalu sibuk dalam mengajar sehingga ketika ada siswa yang berperilaku atau berbicara kurang sopan jarang mendapatkan teguran. Hal tersebut juga menjadi hambatan kami dalam menguatkan akhlak siswa. Dan dari pihak siswa sendiri masih banyak yang kurang memperhatikan apa yang sudah dinasehatkan kepada siswa tersebut sehingga mereka masih melanggar tata tertib sekolah ataupun berperilaku yang sedikit menyimpang atau berperilaku kurang sopan.

Peran orang tua sangatlah penting, karena di mana orang tua mempunyai waktu yang sangat banyak dengan anaknya dan dengan waktu yang lama itu bisa memberikan masukan-masukan dan mengajarkan hal yang baik terkait dengan akhlak anak.

Ketika ada hari besar agama, misalkan agama Islam merayakan acara Maulid Nabi semuanya wajib mengikuti, dan untuk agama lain merayakan dengan caranya tersendiri. Ya kita menghormati antar umat beragama di sini. Kemudian bagi saya sendiri, untuk menanggulangi dampak/efek Kota Wisata terhadap akhlak siswa saya mempunyai beberapa strateginya. Pertama sebelum pelajaran dimulai saya memberikan refleksi terhadap siswa, bisa dengan gambar, tayangan-tayangan, atau bisa juga

dengan memberi mereka motivasi terkait dampak/efek Batu menjadi Kota Wisata ini.

B. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Nama : Dewi Santri Wijaya Sari, S.Pd
Alamat : Kota Batu
Guru Mat.Pel : Bimbingan Konseling (BK)
Kelas : 7 dan 9
Tempat Wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal : Kamis / 21 April 2016
Waktu : 09.20 WIB
Hasil Wawancara :

Dampak dari Kota Wisata untuk siswa otomatis terpengaruh, karena banyaknya pendatang atau wisatawan yang datang dengan membawa pengaruh seperti cara berbicara, cara berpenampilan dan juga cara berperilaku. Untuk masalah akhlak jujur bagi siswa mengalami penurunan, karena banyaknya wisatawan yang datang membawa pengaruh yang dapat mudah ditiru oleh siswa. Dan juga banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan wisatawan yang mencerminkan akhlak tidak baik.

Seorang guru harus bisa menjadi teman dekat dari siswa, dan juga harus bisa memberi rasa kenyamanan, karena dengan kenyamanan tersebut siswa akan merasa senang. Jadi dengan adanya kenyamanan akan mudah untuk dekat dan lebih mudah dalam memberi nasehat dengan menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswa tersebut

Kemudian untuk mengokohkan akhlak itu tergantung dari guru agamanya seperti apa strateginya dalam mengokohkan tersebut. Kalau dari guru BK sendiri baik dalam hal menanamkan ataupun mengokohkan ya kita memberikan beberapa nasehat terkait dengan dampak-dampak negative dari perilaku yang negative pula. Dalam hal memberi nasehat kita

memberikannya dengan normatif karena di SM Negeri 01 ini yang sekolah bukan hanya muslim saja tetapi ada yang nonmuslim, jadi kita dalam memberi nasehat secara umum. Lalu dalam mempertahankan akhlak itu agak sulit, karena kita harus memberikan contohnya, kemudian dari semua pihak baik semua guru, orang tua, dan juga sekolah harus bekerja sama dengan baik, karena apabila hanya mengandalkan guru saja tidak mungkin bisa maksimal, karena seorang siswa hanya bisa memandang guru apabila proses pembelajaran berlangsung. Jadi seorang guru masing-masing pelajaran harus selalu mengingatkan siswanya apabila waktunya sholat ya sholat seperti itu.

Peran dari orang tua sangat-sangat penting. Karena kami dari pihak guru tidak henti-hentinya memberikan pelajaran maupun nasehat terkait perilaku di sekolah dengan maksimal, tetapi kita tidak mengetahui perilaku siswa tersebut jika di rumah. Maka dari itu orang tua lah yang dapat mengerti perilaku anaknya seperti apa, karena apabila di rumah antara orang tua dan anak kan mempunyai waktu paling lama berinteraksinya.

Dari sekolah yang diberikan untuk siswa adalah dengan mengadakan beberapa program yang tujuannya untuk menfilter hal-hal yang negative. Program sekolah diantaranya ada Sholat Jum'at berjamaah, ada Jum'at bersih, kemudian adanya upacara bendera tiap hari senin, kemudian adanya ekstrakurikuler, semua itu kan juga termasuk upaya untuk membentuk perilaku atau akhlak dari siswa.

C. Waka Kesiswaan

| | |
|--------------|--|
| Nama | : Yulaika, S.Pd |
| Alamat | : Jl. Koprak Kasdi No.10 Bumiaji Kota Batu |
| Guru Mat.Pel | : Muatan Lokal (Bahasa Jawa) |
| Kelas | : 9 |

Tempat Wawancara : Ruang Tata Usaha
Hari/Tanggal : Jum'at / 15 April 2016
Waktu : 10.45 WIB
Hasil Wawancara :

Batu sekarang kan menjadi sentra wisata, hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap para siswa terutama di SMP Negeri 01 Batu. Banyak sekali dampaknya, apalagi banyaknya tempat wisata di Batu, para pendatang atau wisatawan membawa perubahan yang mudah untuk ditiru para siswa, baik dari segi positif maupun negatifnya. Perubahan yang cukup signifikan terjadi pada akhlak siswa.

Peran dari sekolah, guru agama maupun guru lainnya sangat dibutuhkan sekali, guna untuk menfilter dari pengaruh-pengaruh negatif.

Dari pihak sekolah, kita menjalin keterbukaan dengan orang tua, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian pihak sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua, apabila salah satu siswa melakukan hal-hal yang dinilai menyimpang kita langsung konfirmasi kepada orang tua. Begitu juga orang tua, apabila mereka ingin mengetahui kondisi anaknya di sekolah kami dari pihak sekolah siap untuk memberikan informasi tentang anaknya dan memberikan kebebasan waktu dalam melakukan komunikasi. Dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, kami dari pihak sekolah memberikan edaran tentang waktu jam pelajaran mulai dari masuk sampai pulang, dan ketika ada kegiatan di sekolah.

Untuk menanggulangi dampak/efek Kota Wisata terhadap akhlak siswa, ada beberapa program yang dilakukan sekolah. Pertama di sekolah harus ada payung hukum. Jadi payung hukumnya yaitu adanya tatib di sekolah. Dengan demikian akan melatih siswa untuk lebih disiplin dalam berbagai hal, seperti datang ke sekolah, atribut kelengkapan yang dipakai, mengerjakan tugas sekolah apa tidak, dan lain sebagainya. Kedua adanya ibadah bersama, contohnya pada hari Jum'at, semua siswa melakukan

ibadah sholat Jum'at di Masjid bagi siswa laki-laki, dan untuk siswa perempuan melakukan sholat Dhuhur berjama'ah di aula sekolah, kemudian untuk siswa yang non muslim melakukan ibadah dengan caranya sendiri dan kami dari pihak sekolah memberikan tempat tersendiri untuk mereka.

D. Waka Kurikulum (Koordinator Bidang Kurikulum)

Nama : Dra. Sri Rahayu
Alamat : Kota Batu
Guru Mat.Pel : Bahasa Indonesia
Kelas : 9
Tempat Wawancara : Ruang Tata Usaha
Hari/Tanggal : Kamis / 21 April 2016
Waktu : 09.47 WIB
Hasil Wawancara :

Dengan berkembangnya Kota Batu tentunya akan menambah wawasan bagi siswa, dari banyaknya wawasan tersebut akan menghasilkan sesuatu yang baru. Dan dengan berkembangnya gadget juga bisa menambah wawasan dari siswa. Kalo dari segi akhlak menurut saya siswa di SMP Negeri 1 Batu ini masih bisa dikontrol, namun juga ada beberapa siswa yang akhlaknya menurun.

Peranan Guru PAI ya jelas sangatlah penting, karena di dalam materi PAI sendiri terdapat nilai-nilai akhlak yang terkandung, selain dari materi pembelajaran dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah peran guru PAI juga sangat dibutuhkan guna memberikan nasehat-nasehat yang berhubungan dengan akhlak.

Peran orang tua juga sangat penting sekali, jadi dari pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, apabila anaknya mempunyai masalah di sekolah, dari pihak sekolah langsung memberitahukan masalah tersebut kepada orang tuanya.

Sumbangsih yang diberikan sekolah yaitu membiasakan siswa untuk berperilaku baik, dengan ditegakkannya tata tertib sekolah, kemudian adanya ekstrakurikuler setiap hari sabtu setelah pembelajaran, kemudian adanya ibadah bersama.



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



| | |
|---------------------------------------|--|
| Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu | : Dra. Mistin, M.Pd. |
| Pengawas Pembina | : Dra. Rr. Esti Tri Handayani, M.Pd |
| Kepala Sekolah | : Bambang Irawan, S.Pd., M.Pd. |
| Ketua Komite Sekolah | : Ir. H. Ucuk Wahyu Suprpto |
| Wakil Kepala Sekolah Akademik | : Suatmadi, S.Pd. |
| Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana | : Saifullah, S.Pd. |
| Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan | : Yulaikah, S.Pd., M.Pd. |
| Koordinator Tata Usaha | : Sulastri, S.Pd. |
| Kepala Laboraturium | : <ul style="list-style-type: none">- Butet Nurdiono, S.Pd.- Didit Widowati S., S.Ss., S.Pd.- Khoti'ah, S.Pd- Laboran : Supraptiningsih |
| Kepala Perpustakaan | : <ul style="list-style-type: none">- Wiwik Ikawati, M.Pd.- Dra. Eny Yulastuti, M.Pd.- Trise Rosida P., S.Pd.- Pustakawan : Suparmi |

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

A. Data Pendidik

| NO | NAMA GURU | MATA PELAJARAN YANG DIAMPU | TUGAS TAMBAHAN |
|----|-----------------------------|--------------------------------------|--|
| 1 | Drs. Bambang Irawan, M.Pd | Bahasa Indonesia | Kepala Sekolah, Guru Piket |
| 2 | Dra. Dian Maulina | Bahasa Indonesia | Wali Kelas VIII B, Guru Piket |
| 3 | Dra. Sri Rahayu | Bahasa Indonesia | Koordinator Bidang Kurikulum, Guru Piket |
| 4 | Dra. Lukitaningtyas P. | Bahasa Indonesia | Wali Kelas IX D, Guru Piket |
| 5 | Diani Kusumawati, S.Pd | Bahasa Indonesia | Wali Kelas IX B, Guru Piket |
| 6 | Wiwit Dwi Wahyuni, S.Pd | Bahasa Indonesia | Wali Kelas VII A, Guru Piket |
| 7 | Drs. Musyafa' | Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti | Koord. Bid. Sarana Prasarana, Guru Piket |
| 8 | Nur Wahyuni, S.Ag | Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti | Bidang Kurikulum, Guru Piket |
| 9 | Qorina Indriyati, S.Pd.I | Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti | Petugas KOPSIS, Wali Kelas IX I Guru Piket |
| 10 | Muh. Takim, S.Pd.I | Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti | Bid. Budaya & lingkungan, Petugas Tata Upacara, Guru Piket |
| 11 | Yesiningrum, S.Th | Pend. Agama Kristen dan Budi Pekerti | Guru Piket |
| 12 | Praxeadis Rosmunda B. S.Ag. | Pend. Agama Kristen dan Budi Pekerti | Guru Piket |
| 13 | Supar, S.Ag. | Pend. Agama Budha dan Budi Pekerti | Guru Piket |
| 14 | Ririn Budi Hartini. | Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti | Guru Piket |
| 15 | Tut Priyani, S.Pd. | PKn/PPKN | Bidang PSM, Wali Kelas IX A, Guru Piket |
| 16 | Edy Wibowo, S.Pd. | PKn/PPKN | Guru Piket |
| 17 | Sri Hariyati, S.Pd. | PKn/PPKN | Sekolah Induk: SMPN 3 Batu, Guru Piket |

| | | | |
|----|--------------------------------------|-----------------------------|---|
| 18 | Ida Dwiana, S.Pd. | PKn/PPKN | Sekolah Induk: SMPN 5 Batu, Guru Piket |
| 19 | Siti Rodiatin, S.Pd. | PKn/PPKN | Sekolah Induk: PGRI 1 Batu, Guru Piket |
| 20 | Suatmadi, S.Pd. | Bahasa Inggris | Waka Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Piket |
| 21 | Wiwik Ikawati, M.Pd. | Bahasa Inggris | Kepala Perpustakaan, Wali Kelas VII B, Guru Piket |
| 22 | Saifullah, S.Pd. | Bahasa Inggris | Waka Sekolah Bid. Sarpras, Guru Piket |
| 23 | Sri Hastutik, S.Pd. | Bahasa Inggris | Wali Kelas VIII C, Guru Piket |
| 24 | Trise Rosidah P. S.Pd. | Bahasa Inggris | Petugas Perpustakaan, Wali Kelas VIII E, Guru Piket |
| 25 | Didit Widowati S. Ss., M.Pd | Bahasa Inggris | Pengelola Lab. Bahasa, Wali Kelas IX E, Guru Piket |
| 26 | Hery Kurniawan S.Pd | Bahasa Inggris | Guru Piket |
| 27 | Nanik Lutfiatin, S.Pd.I | Bahasa Inggris dan Prakarya | Wali Kelas VII G, Guru Piket |
| 28 | Desy Indriyati, S.Pd. | Bahasa Inggris dan Prakarya | Wali Kelas IX H, Guru Piket |
| 29 | Dra. Kustiningsih, M.Pd | Matematika | Guru Piket |
| 30 | Sri Teguh Lestari S.R, S.Pd | Matematika | Koord. Koperasi Sekolah, Guru Piket |
| 31 | Khoti'ah, S.Pd | Matematika | Bendahara Fond, Wali Kelas VIII F, Guru Piket |
| 32 | Asmadi, M.Pd | Matematika | Koord. Bid. PTK, Wali Kelas IX I, Guru Piket |
| 33 | Dra. Ida Misaroh, M.Pd. | Matematika | Bid. Kur Seksi Pembelajaran, Guru Piket |
| 34 | Fitri Handriani, S.Pd | Matematika | Petugas Kooperasi Sekolah, Wali Kelas VIII G, Guru Piket |
| 35 | Nur Widya Sulistya Ningrum, S.Si. | Matematika | Pengelola lab. Matematika, Wali Kelas VIII H, Guru Piket |
| 36 | Butet Nurdiono, S.Pd. | IPA | Kepala lab (IPA), Guru Piket |

| | | | |
|----|-----------------------------|-------------|--|
| 37 | Khusnul Hidayah, S.Pd. | IPA | Bendahara Darma Wanita, Wali Kelas VII H, Guru Piket |
| 38 | Dra. Suhartik, M.Pd. | IPA | Bid. PTK, Wali Kelas IX C, Guru Piket |
| 39 | Ester Yuli Erawati, M.Pd. | IPA | Koord. Bid. Budaya Sekolah, Wali Kelas IX F, Guru Piket |
| 40 | Ratna Dewi Susanti, M.Pd. | IPA | Petugas UKS, Wali Kelas VII E, Guru Piket |
| 41 | Elisa Marina Magnani, S.Pd. | IPA | Sekretaris KOR, Wali Kelas IX J, Guru Piket |
| 42 | Yusiadi, S.Pd. | IPS | Wali Kelas VIII A, Guru Piket |
| 43 | Dra. Fatmawati | IPS | Guru Piket |
| 44 | Rety Sulistyowati, S.Pd. | IPS | Koord. Bid. PSM, Wali Kelas VII J, Guru Piket |
| 45 | Dra. Eny Yuliasuti, M.Pd. | IPS | Petugas Perpustakaan, Wali Kelas VII C, Guru Piket |
| 46 | Nur Laila. S.Pd | IPS | Petugas UKS, Wali Kelas VII I, Guru Piket |
| 47 | Eko Purnomo, S.Pd. | Seni Budaya | Koord. Bid. Kesiswaan dan SKL, Guru Piket |
| 48 | Moh. Haris Edyson, S.Pd. | PJOK | Penanggung Jawab Program KOR, Guru Piket |
| 49 | Imam Bukhori, S.Pd. | PJOK | Bid. Sarpras, Guru Piket |
| 50 | Edi Susanto, S.Pd. | PJOK | Bid. Budaya & Lingkungan, Tata Upacara, Guru Piket |
| 51 | Wahyu Dedy K, S.Kom. | TIK | Bid. Kesiswaan Seksi Prestasi, Pembina Pramuka, Guru Piket |
| 52 | Drs. Pujiyanto | BK | Bidang BK seksi konseling, Guru Piket |
| 53 | Kantiningrum, S.Pd., M.Pd. | BK | Koord. Bid. BK, Wali Kelas IX D, Guru Piket |

| | | | |
|----|--------------------------------|-------------|---|
| 54 | Dewi Santri Wijaya S. S.Pd. | BK | Bid. BK Seksi Pengelola Data, Wali Kelas VII D, Guru Piket |
| 55 | Pipit Astriningpuri, S.Pd. | BK | Wali Kelas VII I, Guru Piket |
| 56 | Yulaikah, S.Pd.,M.Pd. | Bahasa Jawa | Waka Sekolah Bid. Kesiswaan, Guru Piket |
| 57 | Dra. Dewi Yulianti | Bahasa Jawa | Wali Kelas VII F, Guru Piket |

B. Data Tenaga Kependidikan

| No | Nama | Bidang Tugas |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Sulastri, S.Pd. | Koordinator TU dan Bendahara Pembantu Komite |
| 2 | Rr, Sri Soelistyowati, S.Pd. | Bendahara Biaya Operasional |
| 3 | Supraptiningsih | Pembantu Pelaksana Lab. IPA |
| 4 | Nunung Tri Wahyuni | Pengelola Data SIM Sekolah, Admin Sekolah |
| 5 | Lidya Sasi Siswarini | Staf BK, Kesiswaan, Bid. Budaya |
| 6 | Rahmawati | Bagian Administrasi |
| 7 | Suparmi | Staf Perpustakaan |
| 8 | Very Irawan, S.Pd. | Bagian Administrasi |
| 9 | Suryanto | Pembantu Pelaksana Keamanan |
| 10 | Yari | Pembantu Pelaksana Kebersihan |
| 11 | Budiono | Pembantu Pelaksana Penjaga Sekolah |
| 12 | Eko Hadi Prasetyo | Pembantu Pelaksana Keamanan |
| 13 | Sofyan Hadi | Pembantu Pelaksana Kebersihan |

CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Senin / 11 April 2016

Tempat : SMP Negeri 01 Batu

Pengamat : M. Riza Rizki

Kegiatan :

Saya pergi ke SMP Negeri 1 Batu pada pukul 09.00 WIB dengan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian tentang skripsi. Sesampai di sana saya langsung menuju Kantor Tata Usaha untuk menemui guru yang bertugas di situ. Kemudian saya dipersilahkan duduk terlebih dulu oleh guru Tata Usaha, karena masih ada orang yang mempunyai urusan di Kantor Tata Usaha tersebut. Setelah beberapa lama menunggu akhirnya saya di persilahkan untuk menjelaskan maksud saya datang ke Sekolah. Kemudian saya mengatakan bahwa saya mau melakukan penelitian terkait skripsi saya dengan mewawancarai semua guru PAI dan beberapa guru lainnya dan saya memberikan surat izin yang sudah saya minta dari Dinas Pendidikan Kota Batu. Setelah saya menyerahkan surat izin tersebut guru yang bertugas pada saat itu menyuruh saya untuk ke Sekolah lagi pada hari kamis, setelah itu saya kembali pulang.

Hari / Tanggal : Kamis / 14 April 2016

Tempat : SMP Negeri 01 Batu

Pengamat : M. Riza Rizki

Kegiatan :

Saya kembali lagi ke SMP Negeri 1 Batu, ketika itu saya kembali berangkat dari rumah jam 09.10 WIB. Sesampai di sekolah saya kembali menemui guru yang bertugas di Kantor Tata Usaha, kemudian saya di suruh duduk untuk menunggu guru yang akan saya wawancarai. Setelah kurang lebih 15 menit datanglah salah satu guru PAI yaitu Ibu Nur Wahyuni. Setelah itu saya ditanya mengenai tujuan saya seperti apa di situ, kemudian saya menjelaskan tentang maksud saya, yaitu melakukan wawancara dengan guru PAI yang mengajar di sekolah untuk mendapatkan informasi terkait skripsi yang saya kerjakan. Setelah saya menjelaskan Ibu Nur Wahyuni menyuruh saya untuk datang kembali pada hari Jum'at, sebab beliau ada jam mengajar pada saat itu. Kemudian saya izin pulang untuk mempersiapkan format pertanyaan untuk wawancara pada hari Jum'at.

Hari / Tanggal : Jum'at / 15 April 2016

Tempat : SMP Negeri 01 Batu

Pengamat : M. Riza Rizki

Kegiatan :

Saya pergi lagi ke SMP Negeri 1 Batu, saya berangkat dari ruma jam 09.30 WIB. Sesampai di sana sebelum bertemu Ibu Wahyuni saya mengamati lingkungan sekolah seperti Masjid, Ruang Guru, Ruang Kelas, dan juga Perpustakaan yang ada di situ. Setelah itu saya langsung masuk ke Ruang Tata Usaha untuk menemui kembali guru yang bertugas di situ. Kemudian saya dipersilahkan duduk untuk menunggu kedatangan Ibu Nur Wahyuni. Ketika saya menunggu beliau, saya duduk santai sambil memperhatikan ruangan Tata Usaha yang bersih dan indah, dan ruang Tata Usaha tersebut jadi satu dengan ruang kepala sekolah dan para Waka, dan saya juga memperhatikan ada beberapa piagam penghargaan yang dimiliki oleh sekolah, benar-benar sekolah yang maju menurut saya, baik dari bangunan gedungnya maupun dari siswa dan prestasi yang telah diraih. Setelah 30 menit lamanya menunggu akhirnya Ibu Nur Wahyuni pun datang, kemudian saya dipanggil beliau dan diajak ke suatu ruangan dan ruangan tersebut ternyata adalah ruangan bidang Kurikulum. Dan beberapa saat kemudian saya melakukan wawancara dengan beliau. Setelah saya sedang wawancara datnglah guru PAI lainnya, yakni Ibu Qorina dan Bapak Muhammad Takim. Kedatangan kedua orang tersebut juga atas permintaas saya dari pihak sekolah untuk saya wawancara. Jadi dalam ruangan tersebut ada 3 guru PAI yang mana itu jumlah guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Batu. Jadi dalam satu ruangan tersebut saya melakukan wawancara secara bergantian kepada ketiga orang tersebut. setelah saya melakukan wawancara kepada guru PAI saya mohon pamit untuk menuju ruang TU kembali, ketika di sana saya bertemu bapak Kepsek, langsung saya menghampiri beliau dan meminta izin untuk memberikan waktu sebentar untuk saya wawancarai. Dan beliau menyerahkan saya kepada Ibu Yulaika selaku Waka Kesiswaan karena bapak Kepsek sepertinya sedang sibuk. Kemudian saya menuruti apa yang dikatakan bapak Kepsek, akhirnya saya melakukan wawancara dengan Ibu Yulaika. Setelah selesai saya meminta izin untuk pulang.

Hari / Tanggal : Sabtu / 16 April 2016

Tempat : SMP Negeri 01 Batu

Pengamat : M. Riza Rizki

Kegiatan :

Saya datang ke Sekolah untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah. Ada bermacam-macam jenis ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMP Negeri 01 Batu, diantaranya yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), seni karawitan, seni drama, seni tari, dan lain sebagainya.

Hari / Tanggal : Kamis / 21 April 2016

Tempat : SMP Negeri 01 Batu

Pengamat : M. Riza Rizki

Kegiatan :

Saya kembali datang ke Sekolah. Kali ini saya berniat untuk melakukan wawancara kembali dengan guru BK dan Waka Kurikulum. Sampai di Sekolah saya langsung menuju kantor TU untuk meminta izin wawancara, setelah itu saya diberi izin dan kemudian saya langsung menuju Kantor BK. Setelah sampai di Kantor BK saya langsung meminta izin kepada guru BK yang ada di dalam untuk melakukan wawancara dengan salah satu guru BK. Setelah itu saya dipersilahkan duduk dan kemudian saya di datangi oleh salah satu guru BK yang bernama Ibu Dewi, kemudian saya pun langsung melakukan wawancara. Selesai wawancara dengan Ibu Dewi saya pamit dan kemudian mencari waka Kurikulum. Karena Bapak waka Kurikulum sedang sibuk akhirnya saya menemui Ibu Sri Rahayu selaku koordinator waka kurikulum. Setelah itu saya menjelaskan maksud saya menemui beliau untuk melakukan wawancara. Setelah itu kami pun langsung melakukan wawancara di Kantor TU karena beliau sedang berada di sana. Selesai wawancara saya pun pamit untuk pulang.

Hari / Tanggal : Jum'at / 22 April 2016

Tempat : SMP Negeri 01 Batu

Pengamat : M. Riza Rizki

Kegiatan :

Kali ini saya berkunjung ke rumah wali murid untuk melakukan wawancara dan pengamatan kepada peserta didik ketika di rumah. Dari pengamatan saya ada beberapa hal yang menjadi catatan, yaitu orang tua yang sedang mendampingi anaknya ketika belajar, menyuruh anaknya untuk mengaji di TPQ, dan lain-lain.

Hari / Tanggal : Senin / 30 Mei 2016

Tempat : SMP Negeri 01 Batu

Pengamat : M. Riza Rizki

Kegiatan :

Saya datang kembali ke sekolah SMP Negeri 01 Batu, kali ini tujuan saya adalah untuk mengamati peserta didik yang ada di sana. Dan ketika saya mengamati ada beberapa yang menjadi bahan catatan saya diantaranya yaitu adanya siswa yang berbicara kurang sopan terhadap gurunya yaitu dengan bahasa jawa kasar seakan-akan berbicara dengan temannya sendiri, kemudian ketika berpapasan dengan guru siswa tersebut tidak berjabat tangan, lalu ketika lewat di depan guru yang sedang duduk tidak bilang permisi tetapi langsung saja lewat dengan cuek.

Selain itu saya juga mengamati guru PAI yang sedang melakukan pembelajaran langsung di kelas dengan menggunakan strategi masing-masing.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email :psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Riza Rizki
NIM/Jurusan : 12110139/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI Dalam Mengokohkan Akhlak Siswa Di Sekolah Daerah Wisata (Study Kasus Di SMP Negeri 01 Batu)**

| No | Tgl/Bln/Thn Konsultasi | Materi Konsultasi | Ttd |
|----|------------------------|--|-----|
| 1. | 06 Oktober 2015 | Judul, objek penelitian, dan lokasi penelitian | |
| 2. | 27 Oktober 2015 | Latarbelakang masalah, rumusan masalah | |
| 3. | 5 November 2015 | latarbelakang, rumusan masalah, isi dll | |
| 4. | 07 Desember 2015 | ACC proposal bab I-III | |
| 5. | 18 April 2016 | Konsultasi BAB IV | |
| 6. | 9 Mei 2016 | Revisi BAB IV | |
| 7. | 6 Juni 2016 | Konsultasi BAB IV-VI | |
| 8. | 24 Juni 2016 | ACC bab V dan VI | |
| 9. | 27 Juli 2016 | ACC skripsi keseluruhan | |

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001



Nomor : Un.3.1/TL.00.1/333/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

17 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kesbangpol Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Riza Rizki
NIM : 12110139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI dalam Mengokohkan Akhlak Siswa di Sekolah Daerah Wisata (Study Kasus di SMPN 1 Kota Batu)**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Batu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMPN 1 Batu
3. Arsip





PEMERINTAH KOTA BATU
DINAS PENDIDIKAN

Gedung Perkantoran Terpadu Pemerintah Kota Batu Block A Lantai 2
Jl. Panglima Sudirman No. 507 Kota Batu – Kode Pos 65313

Batu, 30 Maret 2016

Nomor : 420/1915 /422.101/2016
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu)
Hal : **IJIN PENELITIAN**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 01 Batu
di
BATU

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu Nomor: 072/0528/422.207/2016, tanggal 23 Maret 2016, perihal Ijin Penelitian kepada :

Nama : **M. RIZA RIZKI**
NIM : 12110139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas / Universitas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Gajayana 50 Malang
Tema/ Judul : **Strategi Guru PAI Dalam Mengukuhkan Akhlak Siswa di Sekolah Daerah Wisata (Studi Kasus di SMP Negeri 01 Batu)**
Data yang dicari : Strategi guru PAI dalam mengokohkan akhlak siswa
Waktu : 04 April 2016 s/d 16 April 2016
Tempat : SMP Negeri 01 Batu

Pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin untuk pelaksanaan rekapitulasi data tersebut dengan catatan :

1. Harus mematuhi tata tertib yang ditetapkan oleh tempat Penelitian
2. Tidak mengganggu kegiatan di Dinas Pendidikan Kota Batu
3. Selesai Penelitian harap membuat laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA BATU
SEKRETARIS



MD. FORKAN, S.Pd, SE, SH, MM, MH
Pembina Tk I
NIP. 19690811 199403 1 009

Tembusan :

Yth. Sdr. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik



DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SMP NEGERI 01 BATU
(State Junior High School)

Jalan. K.H. Agus Salim 55 Batu 65314 Telepon/Faksimile 0341-591311
Email: smpn1bt@gmail.com Website: <http://smpn1batu.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.7/236/422.102.01.I/2016

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Batu

nama : Bambang Irawan, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19590202 198103 1 012
pangkat, golongan : Pembina Tingkat I, IV/b

menerangkan bahwa

nama : M. Riza Rizki
NIM : 12110139
jurusan : Pendidikan Agama Islam
fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengokohkan Akhlak Siswa di Sekolah Daerah Wisata (Study Kasus di SMP Negeri 01 Batu)” pada tanggal 11 April 2016 s.d. 30 April 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Batu, 1 Juni 2016
Kepala Sekolah,

Bambang Irawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19590202 198103 1 012

DOKUMENTASI





Biodata Peneliti



Nama : M. Riza Rizki
NIM : 12110139
Tempat Tanggal Lahir : Batu, Malang, 07 MEI 1994
Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) /
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Jl. Hasanudin Gg VIII No. 28, RT 03 RW09
Pesangrahan, Kota Batu, Jawa Timur
No. Tlp / WA : 081615737077

Malang, 27 Juli 2016

Mahasiswa

(Muhammad Riza Rizki)